PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Efektivitas Penggunaan Media Foto Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMKN 1 Sewon** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguj	.....	25/6-13
Herman, M.Pd.	Sekertaris Penguji	.....	20/6-13
Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd.	Penguji I	.....	05/06-13
Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd.	Penguji II	.....	10/6-13

Yogyakarta, 28 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Efektivitas Penggunaan Media Foto Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMKN 1 Sewon** telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Pembimbing

CH Waluja Suhartono, M.Pd
NIP 19530722 198803 1001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Efektivitas Penggunaan Media Foto Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMKN 1 Sewon** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguj	.....	25/6-13
Herman, M.Pd.	Sekertaris Penguji	.....	20/6-13
Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd.	Penguji I	.....	05/06-13
Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd.	Penguji II	.....	10/6-13

Yogyakarta, 28 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Agung Julianto
NIM	: 07204244013
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Penulis

Agung Julianto

MOTTO

Mereka Bisa karena mereka berpikir mereka bisa,.

(Virginia Wolf)

Rasa takut hanya akan membuatmu lemah dan kehilangan kepercayaan diri, hadapilah rasa takut itu dan teruslah melangkah.

(Mario Teguh)

Keberhasilan ada di dalam tindakan bukan didalam rencana

(penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kupanjatkan kepadamu Ya Tuhan,

Skripsi ini telah kuselesaikan.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Alm Ayah tercinta, Ibu dan kakak-kakak ku,

Keluarga dan Seluruh sahabatku.

(tak ada yang paling indah selain pengorbanan dan ketulusan)

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTO PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DALAM BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMKN 1 SEWON

Oleh:
Agung Julianto
07204244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan media foto dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional, 2) efektivitas penggunaan media pembelajaran yang menggunakan media foto dan media konvensional, dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *The Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN1 SEWON yang berjumlah 34 anak pada kelompok eksperimen yaitu XI JB 1 dan 26 siswa pada kelompok kontrol yaitu XI Patiseri. Variabel independen adalah penggunaan media foto, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan menulis bahasa Prancis. Untuk menentukan sampel, teknik yang digunakan *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji-t sebelum dilakukan uji-t diberikan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung (12,982) > t tabel (2.042). Pada kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung (8.097) < t tabel (2.056). Sedangkan hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok eksperimen sebesar 0,58 dan kelompok kontrol sebesar 0,20. Hasil tersebut diartikan efektivitas penggunaan media foto terhadap keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Prancis lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

L'EFFICACITÉ DE L'UTILISATION DU MÉDIA PHOTO DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ÉCRITE FRANÇAIS DES LYCÉENS LA CLASSE XIe DU SMKN 1 SEWON

EXTRAIT

Par

Agung Julianto

07204244013

Cette recherche a pour but de savoir : 1) la différence significative de la compétence d'expression écrite du français entre les élèves qui apprennent en employant du média de photo et les élèves qui apprennent en employant le média conventionnel. 2) l'efficacité le média photo dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français aux élèves de XIe SMKN 1 Sewon

Cette recherche est *quasi expérimentale*. Elle a en plan *The pretest-posttest Control Group Design*, les sujets sont les élèves de classe XIe SMKN 1 Sewon, la classe expérimentale est celle de XI JB 1 (34 élèves) et la classe contrôle est celle de XI Patiseri (26 élèves). Il s'agit de la variable indépendante et la variable dépendante. La variable indépendante est l'utilisation du média de photo, la variable dépendante est la compétence d'expression écrite de langue Française. Pour déterminer les échantillons, on utilise la technique *Simple Random Sampling.* La technique pour analyser le donné est test-t, avant d'employer le test-t, les données sont examinês par la normalité et l'homogénéité

Le résultat dans cette récherche, montre que la classe expérimentale obtient $t_{calcul} > t_{tableau}$ est 12.982 > 2.042 que la classe contrôle obtient $t_{calcul} > t_{tableau}$ est 8.097 > 2.056. Les résultats du calcul de la qualité de l'efficacité du groupe expérimental était 0,58. Alors que les résultats du calcul de la qualité de l'efficacité du groupe control était 0,20. Cela veut dire que l'utilisation du média photo est plus efficace dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Pemurah yang telah memberikan segala hal kepada penulis sehingga skripsi mengenai efektivitas penggunaan media foto pada keterampilan menulis bahasa Prancis kelas XI SMKN 1 Sewon ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Alice Armini, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah memberikan kemudahan terhadap mahasiswanya.
3. Bapak CH Waluja Suhartono, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberi saran, dukungan, dan bimbingan baik dalam perkuliahan sampai penulisan skripsi ini berakhir.
4. Ibu Yeni Artanti, M,Hum selaku pembimbing akademik saya yang selalu peduli sama mahasiswa nya
5. Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY, yang telah memberikan bekal pengetahuan dalam bidang kependidikan, linguistik, sastra, dan bidang-bidang lainnya.
6. Mas Dayat atas segala informasi dan kemudahan administrasinya
7. Ibu kepala sekolah SMK N 1 Sewon yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian
8. Ibu Nurjiati, S.Pd selaku guru pendidikan bahasa Prancis di SMK N 1 Sewon yang memberikan ijin atas waktunya, demi tercapainya pelaksanaan penelitian
9. Teruntuk Alm Ayah tercinta serta Ibuku, atas dukungan moral dan material serta spritual di dalam doa.

10. Kakak-kakakku tersayang : Sukasa M,Sc, Eti Suhaeti P dan Anton yang selalu memberi semangat, dukungan dan moril. Terima kasih banyak untuk semuanya
11. Para sahabat yang tak henti-hentinya memberikan bantuan tak yang ternilai harganya, serta rekan-rekan Non Reguler dan Reguler angkatan 07, 06 dan 08 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membuat penulis selalu ingin menghasilkan yang terbaik.
12. Siswa-siswi SMKN 1 Sewon Bantul yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi sampel penelitian
13. Teman-teman kontrakan atas kerja samanya, NB Komputer terima kasih atas bantuan moril serta pihak-pihak yang terlibat terima kasih banyak semuanya

Akhir kata, penuilis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas penggunaan media foto pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis SMKN 1 Sewon.

Penulis,

Agung Julianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
HALAMAN EXTRAIT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Batasan Istilah 8
BAB II. KAJIAN TEORI 10
A. DESKRIPSI TEORITIK 10
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing 10
2. Keterampilan Menulis 12
a. Pengertian Menulis 12
b. Fungsi dan Tujuan Menulis 14
c. Penilaian Keterampilan Menulis 15
3. Media Pembelajaran 18
a. Pengertian Media Pembelajaran 18

b. Fungsi Media Pembelajaran 20
c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran 21
d. Media Foto 22
B. PENELITIAN YANG RELEVAN 26
C. KERANGKA BERPIKIR 28
D. HIPOTESIS PENELITIAN 29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 31
A. DESAIN PENELITIAN 31
1. Desain Eksperimen 31
2. Prosedur Penelitian 32
a. Pra Eksperimen 32
b. Eksperimen 33
c. Pasca Eksperimen 34
B. Variabel Penelitian 35
C. Subjek Penelitian 36
1. Populasi Penelitian 36
2. Sampel Penelitian 36
3. Waktu dan Tempat Penelitian 37
D. Pengumpulan Data 38
1. Instrumen Penelitian 38
2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis 40
3. Instrumen Pengumpulan Data 41
a. Uji Coba Instrumen 41
b. Uji Validitas Instrumen 41
c. Uji Reabilitas tes 43
4.Teknik Pengumpulan Data 44
5. Teknik Analisis Data 45
a. Penetapan Teknik Analisis 45
b. Pengkajian Persyaratan Analisis 46
1) Normalitas 46
2) Uji Homogenitas 46

3) Pengujian Hipotesis 47
6. Hipotesis Statistik 48
7. Definisi Operasional Variabel 49
a. Definisi Operasional 49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
1. Deskripsi Data Skor Pretest Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol 51
2. Deskripsi Data Skor Pretest Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eskperimen 52
3. Deskripsi Data Perbandingan Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 54
4. Deskripsi Data Skor Posttest Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol 55
5. Deskripsi Data Skor Postest Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eskperimen 57
6. Deskripsi Data Perbandingan Skor Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 59
7. Hasil Perhitungan Bobot keefektifan 60
B. Uji Analisis Persyaratan 60
1. Uji Normalitas Sebaran 60
a. Uji Normalitas Sebaran 60
2. Uji Homogenitas Varians 61
a. Uji Homogenitas Varians Pretest 61
b. Uji Homogenitas Varians Posttest 62
C. Pengujian Hipotesis 62
1. Uji Hipotesis 62
2. Pengujian Hipotesis I 63
3. Pengujian Hipotesis II 64
D. Pembahasan 65
E. Keterbatasan Penelitian 72

BAB V. KESIMPULAN 74
A. Kesimpulan 74
B. Implikasi 75
C. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 79
RÉSUME 140

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis DELF Niveau A1 17

Tabel 2 Desain Eksperimen 34

Tabel 3 Populasi Penelitian 36

Tabel 4 Jadwal penelitian 37

Tabel 5 Jadwal pelaksanaan penelitian 38

Tabel 6 Silabus 39

Tabel 7 Kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis DELF Niveau A1 40

Tabel 8 Distribusi frekuensi skor pretest kelas kontrol 51

Tabel 9 Distribusi frekuensi skor pretest kelas eksperimen 53

Tabel 10 Distribusi data perbandingan skor pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol 54

Table 11 Distribusi frekuensi skor posttest kelas kontrol 56

Tabel 12 Distribusi frekuensi skor posttest kelas eksperimen 58

Tabel 13 Distribusi data perbandingan skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol 59

Tabel 14 Uji normalitas 61

Tabel 15 Uji homogenitas variansi pretest 61

Tabel 16 Uji homogenitas variansi posttest 62

Tabel 17 Hasil uji hipotesis (uji-t) 63

Tabel 18 Uji-t skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol . 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Fungsi media dalam proses pembelajaran..... 21

Gambar 2 Hubungan antar variabel 35

Gambar 3 Grafik distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol 52

Gambar 4 Grafik distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen 54

Gambar 5 Grafik distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol..... 57

Gambar 6 Grafik distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen..... 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Prancis adalah bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Prancis dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antar bangsa. Penguasaan bahasa asing ini juga dapat digunakan untuk menjalin kerjasama baik di bidang ekonomi maupun kebudayaan. Banyak Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan dan lembaga pendidikan lainnya mengajarkan bahasa Prancis. Pelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di SMK adalah bahasa Prancis untuk pemula sehingga pelajaran yang diberikan masih sangat sederhana.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum saat ini bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu Siswa harus mempelajari empat keterampilan dalam mempelajari bahasa Perancis yaitu : *comprehension orale* (mendengarkan), *expression orale* (berbicara), *comprehension ecrite* (membaca), dan *expression ecrite* (menulis).

Menurut Hamalik dalam Arsyad (2006:16) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Penggunaan media yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Prancis. Media pengajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan.

Banyak media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2010 : 3) ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran : (1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. (2) Media tiga dimensi, sesuai dengan istilahnya, media tiga dimensi adalah media yang mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi serta dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja dan lain lain. (3) Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan projektor dan lain lain.

Media yang digunakan di SMKN 1 Sewon masih media konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan mengacu pada buku. Media foto

merupakan media komunikasi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, karena media foto mudah didapatkan dan dapat mendukung isi dari materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Media foto belum digunakan di SMKN 1 Sewon dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dengan adanya media foto diharapkan proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan secara konvensional. Media foto juga dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, yaitu pada saat pelaksanaan KKN PPL di SMKN 1 SEWON 1 Juli–16 September 2011 peneliti mengamati tersedianya berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru seperti kaset, tape, laptop, LCD dan internet. Akan tetapi kendala teknis menjadi hambatan untuk pemanfaatan media tersebut secara optimal, sehingga guru cenderung mengajar dengan media yang tidak variatif seperti buku dan papan tulis. Sementara itu pengajaran membutuhkan media yang lebih bervariatif daripada yang digunakan selama ini, sehingga siswa akan lebih aktif dan pembelajaran tidak membosankan. Terutama siswa kelas XI cenderung pasif dalam pelajaran bahasa Prancis khususnya menulis. Mereka harus dirangsang dengan stimulus-stimulus supaya mereka termotivasi untuk belajar bahasa Prancis.

Motivasi siswa di SMKN 1 SEWON belum optimal. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Prancis kurang penting mengingat

di sekolah SMKN 1 SEWON adalah Sekolah Menengah Kejuruan (Pariwisata) yang lebih menekankan kompetensi dibidang keahliannya seperti tata boga, tata busana, dan tata kecantikan daripada ilmu bahasa khususnya bahasa Prancis yang hanya sebagai muatan lokal.

Pada kenyataannya motivasi siswa SMKN 1 SEWON masih belum optimal terhadap pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, sehingga kemampuan bahasa Prancis di SMKN 1 SEWON masih sangat kurang, dikarenakan berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran bahasa khususnya menulis. Faktor-faktor yang menghambat yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern diantarannya : 1) motivasi siswa masih kurang dalam pembelajaran bahasa Prancis, 2) perasaan malu, 3) siswa masih sungkan atau klurang percaya diri, 4) pengusaan kosakata siswa masih kurang, 5) kurang nyamannya kondisi belajar, 6) banyak siswa yang kurang fokus. Sedangkan faktor ekstern diantaranya : 1) media pembelajaran, 2) metode pembelajaran, 3) kondisi kelas, 4) penggunaan infrastruktur sekolah, 5) penggunaan waktu sangat terbatas.

Siswa beranggapan belajar bahasa Prancis sangat sulit atau cara penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Prancis khususnya menulis. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang turut menentukan keberhasilan siswa, sebab adanya motivasi siswa akan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar. Kemampuan siswa pada keterampilan menulis masih kurang optimal karena kurangnya penguasaan kosakata dan latihan untuk menulis. Media yang

digunakan kurang menarik untuk memotivasi dan melatih siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti bermaksud menggunakan media foto dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk merangsang dan mendorong siswa kelas XI SMKN 1 SEWON untuk lebih tertarik, termotivasi dan terlatih khususnya keterampilan menulis bahasa Prancis. Penggunaan media foto dapat diteliti keefektivitasannya dalam keterampilan menulis bahasa Prancis. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah tersebut pada kelas XI, peneliti akan menggunakan metode eksperimen yaitu untuk membandingkan pembelajaran dengan menggunakan media foto dan konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis siswa masih kurang
2. Motivasi dan minat siswa kelas XI dalam mata pelajaran bahasa Prancis kurang optimal
3. Pembelajaran di sekolah SMKN 1 Sewon masih mengunakan media konvensional yang menggunakan media ceramah dan mengacu pada buku.
4. Kemampuan penguasaan kosakata siswa masih kurang
5. Media foto belum digunakan di sekolah SMKN 1 Sewon

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis bahasa Prancis dan demi tercapainya hasil penelitian yang mendalam maka masalah yang dapat dibatasi dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media foto terhadap keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN1 SEWON.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media foto dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan media konvensional?
2. Apakah penggunaan media foto lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis daripada penggunaan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media foto dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

2. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran yang menggunakan media foto dan media konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang efektivitas media foto dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
   b. Sebagai bahan masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup pengajaran bahasa Prancis.
2. Manfaat praktis.
   a. Bagi Sekolah

      Dapat memberikan informasi tambahan bagi guru mengenai masalah keefektifan media foto dalam keterampilan menulis bagi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan media foto tersebut.
   b. Bagi Guru dan Mahasiswa Calon Guru

      Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keterampilan menulis
   c. Bagi Peneliti

      Memperoleh pengalaman penelitian lapangan sehingga dapat memperkaya wawasan penulis

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan beberapa istilah antara lain :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentasi target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

2. Media konvensional

Media pembelajaran konvensional adalah media pembelajaran tradisional dengan menggunakan buku, papan dan spidol sebagai alat pembelajarannya, karena sejak dulu media ini telah dipergunakan sebagai alat pembelajara antara guru dengan anak didik dalam proses belajar.

3. Media foto

Media foto merupakan salah satu media pengajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pengajaran. Hal ini disebabkan karena media foto tidak banyak memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Definisi foto seperti di ungkapkan Supadi (2003:1) merupakan media komunikasi yang efektif dan efisien karena memvisualisasikan suatu objek, moment atau peristiwa ke dalam sebuah kajian pesan yang lebih kongkrit, realistik, dan akurat.

4. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

5. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain atau bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide gagasan maupun pikiran dengan menggunakan tanda-tanda grafis sesuai ejaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing merupakan suatu kesatuan variabel-variabel yang sulit dipahami dan turut berperan serta dalam mempengaruhi keberhasilan seseorang mempelajari bahasa kedua. Sugihartono (2007: 73) mengatakan bahwa pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Menurut Isjoni (2010: 137) kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, gurulah yang menciptakannya untuk membelajarkan peserta didik.

Pengertian lain mengenai pembelajaran adalah sebagai berikut.

> Pembelajaran merupakan suatu upaya dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan system lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil maksimal (Sugihartono, 2007: 80)

Selain beberapa pengertian di atas, (Biggs dalam Sugihartono, 2007: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian.

> (1) pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru ke peserta didik, (2) pembelajaran dalam pengertian institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengatur sehingga dapat berjalan efisien, (3) pembelajaran dalam pengertian kualitatif, pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Richard & Schmidt dalam Riyana (2012: 10) bahasa asing adalah sebagai berikut.

> A language which is not the NATIVE LANGUAGE of large number of people in a particular country of region, is not used as a medium of instruction in school. And is not widely used as a medium of communication goverment, media, etc. Foreign language are typically tought as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Dari kutipan tersebut, bahasa asing diartikan sebagai suatu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dan sebagainya. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Menurut kamus linguistik (Kridalaksana 2001: 21) bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Secara formal di Indonesia, pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis diperoleh ketika peserta didik ada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Di beberapa SMA, bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan atau muatan lokal yang hanya diberikan dua jam (2x45 menit) perminggu sebagai pendamping mata pelajaran yang wajib ada, bahasa Prancis diajarkan pada kelas X, XI, XII.

Perkembangan zaman telah menuntut seseorang tidak hanya menguasai satu bahasa asing saja, namun ada tambahan mata pelajaran bahasa asing lain seperti bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Korea dan bahasa Mandarin. Mata pelajaran bahasa asing ini dapat sebagai mata pelajaran wajib atau juga sebagai mata pelajaran tambahan di sekolah.

Salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari adalah bahasa Prancis, dengan bahasa Prancis kita bisa lebih mudah menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dapat diikuti dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan nasional. Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan tekhnologi dan budaya.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru secara sengaja untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 248) menyebutkan “ aktifitas menulis merupakan suatu bentuk

manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca ". Hal ini dikarenakan keterampilan menulis lebih sulit dikuasai siswa daripada keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa dengan cara tertulis.

Menurut Sokolik (dalam Linse dan Nunan, 2006: 98) "*Writing is a combination of process and product. The process refers to the act of gathering I deas and working with them until they are presented in manner that is polished and comprehensible to readesrs*".

Dari kutipan tersebut, menulis adalah perpaduan antara proses dan hasil. Hasil merupakan kegiatan pengumpulan gagasan dan mengolahnya sampai dengan dipersembahkan dengan cara yang cemerlang dan menyeluruh kepada para pembaca.

Beberapa ahli lain mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang komplek dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Mc Robert dan Nurgiyantoro dalam Syamsudin dan Damaianti, 2007: 173). Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa yang menjadi isi tulisan. Menulis melibatkan aspek logika yang tercermin dari isi dan komposisi tulisan, serta aspek linguistik yang tercermin dari penggunaan kata, kalimat dan mekanika penulisan.

Pengertian tentang menulis yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide gagasan maupun pikiran dengan mengunakan tanda-tanda grafis sesuai ejaan, tanda baca, serta kosakata yang tepat. Dengan menulis maka dapat melatih daya pikir dan imajinasi yang kreatif sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang tepat.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22) di antara fungsi menulis adalah sebagai berikut : 1) memudahkan para pelajar berpikir kritis, 2) memperdalam daya tanggap atau persepsi, 3) tulisan dapat membantu memperjelas pikiran atau gagasan yang hendak diungkapkan.

Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yaitu menafsirkan makna yang terkandung di dalam tulisan agar dapat memahami apa yang hendak disampaikan pada penulis. Setelah memahami apa yang disampaikan oleh penulis, pembaca dapat mengemukakan tanggapan atau persepsi yang muncul setelah membaca tulisan, tanggapan tersebut berbeda-beda sesuai dengan pemahaman masing-masing orang.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 292) berpendapat bahwa keterampilan menulis memiliki tujuan berdasarkan tingkatannnya.

1) Tingkat pemula
    a. Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
    b. Menulis satuan bahasa yang sederhana
    c. Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
    d. Menulis karangan pendek
2) Tingkat menengah
    a. Menulis pernyataan dan pertanyaan

b. Menulis paragraph
c. Menulis surat
d. Menulis karangan pendek
e. Menulis laporan

3) Tingkat lanjut
a. Menulis paragraph
b. Menulis surat
c. Menulis berbagai macam karangan
d. Menulis laporan

c. Penilaian Keterampilan Menulis

Nurgiyantoro (2009: 19 dan 398-303) menyatakan bahwa penilaian pada hakekatnya merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai setelah mengalami aktivitas belajar. Ada tujuh tes menulis yaitu : 1) tugas menyusun alenia tes objektif, 2) menulis berdasarkan rangsang visual, 3) menulis berdasarkan rangsang suara, 4) menulis berdasarkan rangsang buku, 5) menulis laporan, 6) menulis surat, 7) menulis berdasarkan tema tertentu.

Daryanto (2005: 7) mengungkapkan beberapa skala penilaian antara lain:

> 1) skala bebas. Ada kalanya skor tertinggi 20, lain kali 25, lain kali lagi 50, ini semua tergantung dari banyak dan bentuk soal jadi angka tertinggi dari skala angka digunakan tidak selalu sama. 2) skala 1-10. Dalam skala ini guru jarang memberikan angka pecahan, misalnya 5,5 3) skala 1-100. Dengan mengunakan skala ini dimungkinkan melakukan penilaian yang lebih halus karena terdapat 100 bilangan yang bulat, 4) skala huruf selain mengunakan angka penialian juga bisa mengunakan huruf A, B, C, D, E.

Nurgiyantoro (2009: 310-314) mengatakan bahwa terdapat beberapa tes yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis, yaitu sebagai berikut:

1) Tes kemampuan menulis tingkatan ingatan

Tes kemampuan menulis tingkat ingatan adalah tes untuk mmengungkapkan daya ingatan siswa secara tertulis.

2) Tes kemampuan menulis tingkat pemahaman

Tes kemampuan menulis tingkat pemahaman adalah tes yang berkaitan dengan pengetahuan tentang seluk beluk tugas menulis, tetapi lebih dari sekedar yang bersifat mengingat saja.

3) Tes kemampuan menulis tingkat penerapan

Tes kemampuan menulis tingkat penerapan adalah tes yang menuntut siswa untuk benar-benar menghasilkan karya tulis.

4) Tes kemampuan menulis tingkat analisis keatas

Tes kemampuan menulis tingkat analisis ke atas adalah tes kemampuan menulis pada tingkat analisis, sintetis, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas siswa sebaiknya diberikan tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada keterampilan menulis. Peneliti mengacu penilaian menurut Breton dari kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis DELF Niveau A1. Pembelajaran bahasa Prancis di SMK juga menyesuaikan DELF Niveau A1, DELF merupakan singkatan dari *Diplôme d'Etude en Langue Français* atau sertifikat bahasa Prancis. Breton (2005: 7 dan 86) menyatakan bahwa pada tingkat dasar (Niveau A1) pembelajar dapat memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang sudah dikenal dan yang digunakan sehari-hari, Breton juga menambahkan bahwa pada ujian DELF A1 keterampilan menulis terdiri dari : (a)

memperkenalkan diri atau seseorang; (b) meminta atau memberi informasi; (c) menceritakan suatu hal; (d) memberitahu atau meminta sesuatu; (e) menawarkan sesuatu, menerima atau menolak undangan. kriteria penilaian kisi-kisi evaluasi ketrampilan menulis dirinci seperti terlihat pada DELF Niveau A1 disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1: Kisi-kisi Evaluasi Keterampilan Menulis DELF Niveau A1.

1. Menanggapi perintah dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi / masalah yang diberikan. Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditujukan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2		
2. Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktifitas sehari-hari	0	0,5	1	1,5	2		
3. Leksikal / ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
4. Morfosintaksis / ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
5. Koheren dan Kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti *et, alors, etc*	0	0,5	1				

Berdasarkan kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis di atas, peneliti menggunakan penilaian menurut Breton untuk menjadi acuan dalam menilai keterampilan menulis.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti " tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Arsyad, 2006: 3).

Menurut Sadiman, dkk, (2011: 6-7) media adalah berbagai jenis komponen pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar serta segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehinggga proses belajar mengajar bisa tercapai.

Berdasarkan definisi tersebut, di atas media merupakan alat pembelajaran untuk merangsang siswa lebih tertarik pada suatu pelajaran dan sebagai proses komunikasi. Sadiman, dkk, (2011: 83). Menambahkan media dikelompokan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai *(media by utilization)*, dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu *(media by design).*

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran kepada pembelajar. Sanaky (2009: 3) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan bagi pengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembelajar. Alat bantu tersebut berfungsi sebagai stimulus yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. Stimulus tersebut dapat berupa model atau realita, gambar bergerak atau diam, rekaman suara, *tape* dan lain-lain.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempermudah proses interaksi guru–siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempermudah proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi :

> 1) media grafis. Seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain lain, 2) media tiga dimensi adalah media yang mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi serta dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja dan lain lain, 3) media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan projektor dan lain lain, 4) media audio seperti radio, tape, CD

> player, dan ipod dan sebagainya, dan lingkungan sebagai media pengajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2010: 2).

Dari beberapa definisi tentang media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembelajar sehingga siswa lebih mudah menerima materi pelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sanaky (2009: 6) membagi fungsi media pembelajaran menjadi 4 yaitu :

> 1) fungsi atensi adalah fungsi media untuk menarik perhatian pembelajar agar konsentrasi terhadap materi pembelajaran, 2) fungi afektif adalah fungsi media yang dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar, 3) fungsi kognitif adalah fungsi media yang dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami dan mendengarkan informasi yang ada, 4) fungsi konvensatoris adalah fungsi media yang membantu pembelajaran yang lemah dalam pembelajaran untuk mengorganisasikan informasi dalan teks dan meningkatkannya kembali.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 2) media pembelajaran berfungsi untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Peran guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan media yang baik dan tepat untuk diterapkan di dalam kelas sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Daryanto (2010: 8) dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukan pada gambar berikut ;

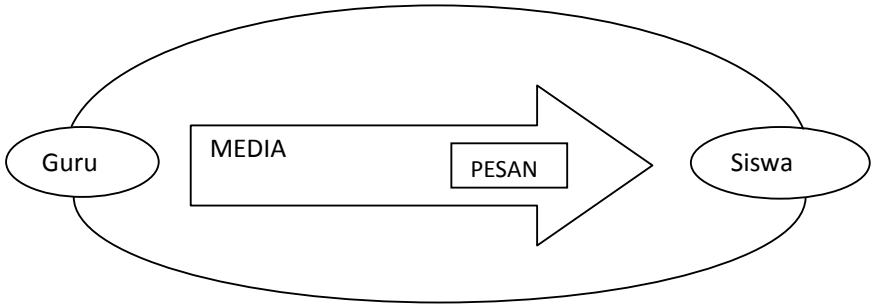

Gambar 1: Fungsi media dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa fungsi media pembelajaran yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah membantu guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran sedangkan bagi siswa sendiri media pembelajaran adalah membantu siswa dalam membangkitkan minat respon dan sebagai stimulus bagi siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kualiatas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa itu sendiri.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara dalam rangka proses interaksi antara guru dan siswa. Dengan catatan media tersebut dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria yaitu :

> (a) Media pengajaran dipilih atas dasar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (b) Media mudah dibuat oleh guru; (c) Keterampilan guru dalam menggunakan media; (d) Adanya waktu untuk menggunakannya; (e) Dalam memilih media harus sesuai dengan taraf berpikir siswa agar isi materi mudah dipahami oleh para siswa (Sudjana, 2010: 4-5).

Sadiman dkk (2011: 86) menyebutkan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

> (1) ketersediaan sumber setempat, (2) apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya, (3) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, (4) efektivitas dalam jangka waktu yang panjang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media sebaiknya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, kemudahan memperoleh media dan kemampuan guru untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran

d. Media Foto

Media foto merupakan salah satu media pengajaran yang sangat dikenal di dalam kegiatan pengajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Definisi dari foto seperti diungkapkan Supadi (2003: 1) merupakan media komunikasi yang efektif dan efisien karena memvisualisasikan suatu objek, moment atau peristiwa ke dalam sebuah kajian pesan yang lebih kongkrit, realistik, dan akurat.

Arsyad (2010: 127) media foto merupakan media yang mudah digunakan secara efektif yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengingat serta memberikan informasi yang terkait dengan foto

tersebut. Dengan demikian media foto digunakan sebagai pemerjelas. Selain itu media foto dapat merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan sendiri dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya (foto). Foto yang menarik dapat menjadi stimulus kepada siswa untuk belajar contohnya foto artis atau orang terkenal.

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2008: 128) menjelaskan kriteria-kriteria pemilihan foto untuk tujuan pembelajaran yaitu.

> (1) mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran kualitas artistik, (2) kejelasan ukuran dan memadai, validitas dan menarik. Kriteria-kriteria pemilihan media foto pada kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa foto harus melukiskan konsep atau pesan yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Foto yang digunakan harus artistik, dalam arti bahwa media tersebut mempertimbangkan faktor komposisi pewarnaan yang efektif dan teknik pengambilan serta pemrosesan yang baik. Foto juga harus cukup besar dan jelas untuk kelompok siswa yang dihadapi.

Menurut Sanaky (2009: 70) dalam setiap penggunaan suatu media selalu terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihan-kelebihan media foto diantaranya adalah : 1) bersifat konkrit, realistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 3) mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra, 4) mudah di dapat dan ekonomis.

Menurut Sudjana (2010: 71) beberapa kelebihan yang didapat dengan menggunakan media fotografi dalam hubungannya dengan media pembelajaran antara lain:

> 1) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa mengeluarkan perlengkapan apa-apa, 2) harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media mengajar lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa mengeluarkan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya, 3) bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai

> jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu mulai dari ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta, 4) dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistic.

Dalam sumber lain dari Sadiman (2011: 29) dikatakan bahwa kelebihan media foto antara lain:

> 1) sifatnya konkrit, gambar/foto lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek tersebut, 3) media foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, 4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman, 5) murah harganya dan mudah didapat.

Selain kelebihan yang diperoleh dari penggunaan media foto, terdapat juga kelemahan dan keterbatasan dalam penggunaan. Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2009: 72) kelemahan media foto antara lain:

> 1) beberapa gambarnya sudah memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, terkecuali diproyeksikan melalui proyektor, 2) gambar foto adalah berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga, 3) gambar foto bagaimana pun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Menurut Sadiman (2011: 31) kelemahan-kelemahan media foto antara lain: 1) gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata, 2) gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Sanaky (2009: 70) mengungkapkan media foto hanya menekankan persepsi media penglihatan saja.

Dengan demikian media foto merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa yang dalam penggunaannya masih

disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan media dan dengan tidak melupakan kelemahan-kelemahannya.

Mengingat pentingnya media foto dalam proses pembelajaran dan juga melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan media foto, maka perlu dicari upaya-upaya sehingga guru dapat memanfaatkan media foto secara optimal dengan harapan kualitas proses pembelajaran selalu meningkat. Pembelajaran bahasa tersebut bisa dilakukan dengan mengajak siswa belajar dengan memanfaatkan media foto. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sungkono (2000: 55) bahwa dalam pengajaran bahasa misalnya bahasa: inggris, Indonesia, Prancis, Jerman dan lain-lain, peserta didik disuruh membuat suatu karangan cerita, kalimat, padanan kata, dan pantun berdasarkan foto yang ada.

Sadiman dkk (2011: 31) menjelaskan bagaimana cara mengatasi kelemahan media foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yaitu :

> (1) autentik adalah gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya, (2) sederhana adalah komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukan poin-poin pokok dalam gambar, (3) ukuran relative adalah gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya, (4) gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang baik tidaklah menunjukan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu, (5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, (6) tidak setiap gmbar yang bagus merupakan media yang bagus.

Dari beberapa penjelasan tentang media foto di atas dapat disimpulkan bahwa media foto yang jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa menangkap ide dan informasi yang terkandung didalamnya secara lebih mudah dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihannya, penyampaian informasi dengan menggunakan media foto akan lebih jelas daripada materi yang disampaikan dengan melalui kata-kata saja atau media konvensional. Media foto sebagai media pengajaran akan dapat memberikan makna yang lebih atau tidak dalam proses pembelajaran tergantung kepada kemampuan dan kreatifitas seseorang dalam memanfaatkannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Zaidatul Arifah (2008) dengan judul "Keefektifan Media Foto pada Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA N 2 Klaten". Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X SMA N 2 Klaten tahun ajaran 2007/2008. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunakan secara acak (*simple random sampling*) sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan mengunakan instrumen tes dan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukan bahwa t hitung sebesar 4,438 lebih besar dari t table 1,99 dengan db=78 dan taraf signifikan α:0,05. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis bahasa Jerman antara siswa yang diajar dengan media foto dan yang diajar dengan media konvensional. *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 14,24, lebih besar

dari pada *mean difference* kelas kontrol yaitu sebesar 13,03. Berdasarkan hasil penelitian Zaidatul arifah (2008) diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antar siswa yang diajar dengan mengunakan media foto dan siswa yang diajar tanpa mengunakan media foto pada keterampilan menulis bahasa Jerman.

Penelitian yang dilakukan oleh Windi Ani dalam skripsinya yang berjudul "Efektifitas Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di SMAN 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011" menunjukkan adanya pengaruh media foto yang signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis ditunjukkan dengan X_1 = 27 siswa dan X_2 = 29 siswa dengan menggunakan teknik uji T-test.

Perhitungan uji-t membuktikan bahwa *mean differece* kelas eksperimen sebesar 3,0724 dan *mean difference* kelas kontrol sebesar 2.4145, hal tersebut menunjukan bahwa media foto lebih efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa dibanding tanpa menggunakan media foto. Hal tersebut dapat diketahui melalui perbedaan *mean difference* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding *mean difference* kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik menggunakan media foto karena media foto dapat meningkatkan prestasi siswa dalam keterampilan menulis. Peneliti memilih judul "Efektivitas penggunaan media foto pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon", dikarenakan media ini dapat memperjelas materi yang diajarkan dan dapat

membuat siswa lebih aktif sehingga cocok untuk keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon.

C. Kerangka Berpikir

Belajar bahasa meliputi belajar empat ketrampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan dan harus dikembangkan serta disajikan secara terpadu. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipelajari paling akhir dan paling sulit diantara ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti secara baik oleh siswa. Untuk itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media foto karena foto dapat menampilkan gambar lebih nyata atau realistis dibandingkan dengan menggunakan media verbal. Dengan memanfaatkan media foto dalam pembelajaran, maka dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa siswa tidak perlu pergi kesuatu tempat yang letaknya jauh, artinya bahwa hanya dengan menggunakan media foto dapat menampilkan objek yang diinginkan tanpa harus pergi kemana-mana, media ini juga dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indera, maksudnya adalah apabila kita hendak melihat suatu objek yang berukuran sangat kecil atau sangat besar, maka media foto dapat menampilkan objek

tersebut tanpa harus merasa kesulitan dalam mengamati objek yang dituju contohnya adalah foto binatang bersel satu atau *mikroba,* foto benda-benda ruang angkasa, seperti planet, meteor, satelit, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa media ini mudah didapat dan ekonomis, artinya bahwa media ini terdapat dimana-mana dan mudah diperoleh untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa media foto dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Prancis secara lebih optimal. Penyampaian materi akan lebih dimengerti siswa jika penggunaan media foto dapat digunakan secara tepat maka akan mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMK, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Salah satu dari upaya ini adalah dengan menggunakan media foto dalam proses pembelajaran. Media foto tersebut berfungsi sebagai stimulus agar siswa dapat menuliskan gagasan maupun pikirannya dengan memperkenalkan seorang artis atau orang terkenal kedalam bahasa tulis. Hal ini guru dapat mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka penerapan media foto akan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa di SMKN 1 SEWON.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Prancis yang signifikan siswa kelas XI SMKN 1 SEWON yang diajar dengan menggunakan media foto dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional
2. Penggunaan media foto lebih efektif dari pada penggunaan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 SEWON.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DesainPenelitian

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* untuk mengukur keefektifan pengaruh suatu perlakuan yang diuji cobakan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media foto terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon. Dalam rancangan penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang pemilihannya dengan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam teknik ini semua individu dan populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Kelas eksperimen akan diberi perlakuan, yaitu diajar dengan menggunakan media foto dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui tingkat penguasaan awal, selanjutnya *post –test* diberikan kepada kedua kelompok. Hasil dari dua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah dengan perlakuan (*treatment*) hasil yang dicapai lebih efektif atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan (*treatment*) yang disengaja diadakan dengan efek yang terjadi sesudahnya (Arikunto, 2000: 289).

Proses yang diperlukan dalam keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan penelitian adalah desain penelitian (Hasan, 2002: 31). Desain dalam penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control design*. Menurut Arikunto (2000: 276) desain ini menggunakan dua kelompok yaitu:

> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menempuh tiga langkah yaitu: (a) memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur ketrampilan menulis sebelum dilakukan treatment atau perlakuan; (b) memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi treatment atau perlakuan; (c) memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur hasil peningkatan ketrampilan menulis siswa setelah diberi treatment atau perlakuan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahap yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra-eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen.

a. Pra Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen, yang meliputi penentuan sampel dari populasi dan memilih sampel yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan dilakukan dengan cara *simple random sampling* yakni dengan mengambil secara acak kelas mana yang akan dijadikan penelitian.

b. Eksperimen

Tahap eksperimen terdiri dari pemberian *pretest*, *treatment* / perlakuan, dan *posttest*.

1). Tahap *Pretest* atau tes awal, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis peserta didik dalam bahasa Prancis. Tes ini diberikan sebelum dilakukan treatment atau perlakuan pada kelas eksperimen.

2). Tahap *Treatment* atau perlakuan, yang dilakukan dengan cara mempergunakan media foto pada pembelajaran menulis peserta didik kelas eksperimen, sedangkan bagi peserta didik kelas kontrol tidak dipergunakan media foto tersebut.

Pada kelas kontrol diajar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan setiap proses belajar mengajar di kelas, khusunya pelajaran bahasa Prancis. Mereka tidak menggunakan media foto tetapi hanya menggunakan media konvensional, yakni buku ajar *le mag*, papan tulis dan spidol. Kelas eksperimen menggunakan media foto yang bertujuan untuk memperjelas materi yang disampaikan dan untuk menarik perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

3). Tahap *Posttest* atau tes akhir, yang diberikan peserta didik dengan menggunakan materi yang sama dengan materi yang digunakan pada tes awal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian

keterampilan menulis peserta didik dalam bahasa Prancis antara kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

c. Pasca Eksperimen

Merupakan tahap penyelesaian atau akhir eksperimen. Dalam tahap ini, data *pretest* dan *posttest* analisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Hasil dari perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Perlakuan dalam penelitian ini ialah penggunaan media foto dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada kelompok eksperimen dan kelompok tanpa media foto sebagai kelompok kontrol.

Arikunto (2006: 87) *Random pretest posttest Design* adalah desain penelitian dengan satu perlakuan yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2: Desain Eksperimen

E		O1	X	O2
	R			
K		O3	-	O4

Keterangan :

E : Simbol untuk kelas Eksperimen
K : Simbol untuk kelas Kontrol
X : Dikenakan treatment atau perlakuan dengan metode

Pembelajaran menggunakan media foto

- : Dikenakan treatment atau perlakuan dengan metode pembelajaran Konvensional

R : Random

O_1 : Test awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O_2 : Test akhir (sesudah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O_3 : Test awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O_4 : Test akhir (sesudah perlakuan) pada kelompok kontrol kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media foto dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media foto dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis bahasa Prancis. Gambar hubungan antara kedua variabel dapat dilihat di bawah ini.

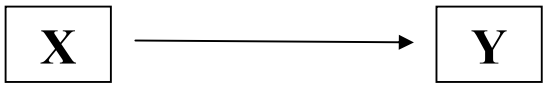

Gambar 2: Hubungan antar variabel

Keterangan :

X : varibel bebas (media foto)

Y : variabel terikat (keterampilan menulis bahasa Prancis)

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua siswa kelas XI SMK N 1 Sewon sebanyak 2 kelas. Populasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI AP 1	34 siswa
2	XI AP 2	28 siswa
3	XI Patiseri	26 siswa
4	XI Jasa Boga 1	34 siswa
5	XI Jasa Boga 2	33 siswa
Jumlah		155 siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 64) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. Dari lima kelas populasi, diambil dua kelas. Sampel yang terpilih adalah kelas XI Jasa Boga 1 dan kelas XI Patiseri. Kedua kelas yang dijadikan sampel diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI JB 1 dan yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas XI Patiseri.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 selama satu bulan yaitu oktober sampai november tahun 2012. Tempat penelitian ini adalah SMKN 1 Sewon. Adapun mengenai jadwal pelaksanaan tatap muka peneltian terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 : Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan						
		Juli	**Agustus**	**September**	**Oktober**	**November**	**Desember**
1	Penyusunan Proposal penelitian	√					
2	Penyusunan instrumen penelitian		√				
3	Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol			√			
4	Uji coba instrumen				√		
5	Pelaksanaan pretest				√		
6	Pemberian perlakuan					√	
7	Pelaksanaan posttest					√	
8	Analisis data						√

Tabel 5 : Jadwal pelaksannan penelitian

Hari/tanggal	**kelas**	**Jenis kegiatan**
Kamis,25 Okt 2012 08.0-09.30 wib 11.00-12.30 wib	 XI Patiseri XI JB 1	 *Pretest* *Pretest*
Kamis, 01 Nov 2012 08.0-09.30 wib 11.00-12.30 wib	 XI Patiseri XI JB 1	 Pemberian materi tanpa menggunakan media foto. Pemberian treatment materi *la famille* pada kelas eksperimen
Kamis, 08 Nov 2012 08.0-09.30 wib 11.00-12.30 wib	XI Patiseri XI JB 1	Pemberian materi tanpa menggunakan media foto. Pemberian treatment materi *la famille* pada kelas eksperimen
Kamis, 15 Nov 2012 08.0-09.30 wib 11.00-12.30 wib	 XI Patiseri XI JB 1	 *Postest* *Posttes*

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ialah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2000: 177). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis, tes keterampilan menulis bahasa Prancis diberlakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah penyusunan sebuah rancangan instrumen yang disebut kisi-kisi. Kisi-kisi pre-test dan post-test memuat indikator keterampilan menulis untuk kelas XI / Semester 1 yang terdapat pada silabus dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan sekolah SMKN 1 Sewon, disajikan dalam tabel.

Tabel 5. Silabus memuat Indikator Keterampilan Menulis dalam KTSP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu
1	2	3	4	5	6
4. Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	4.1 Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat	KD 1 ▪ Menulis kata dengan tepat ▪ Menulis frasa/kalimat dengan tepat	• Menulis kata, frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat • Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau foto • Membuat wacana pendek sesuai tema	Jenis : Tugas individu Tes tertulis, bentuk uraian	Expression Ecrite Kehidupan Keluarga 7x45 menit
	4.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat	KD 2 ▪ Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks ▪ Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat ▪ Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat			

Sumber : Silabus SMKN 1 Sewon

2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

Menurut Breton (2005:86) kriteria penilaian kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis dirinci seperti terlihat pada DELF A1 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Kisi-kisi Evaluasi Keterampilan Menulis DELF Niveau A1.

1. Menanggapi perintah dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi / masalah yang diberikan. Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditujukan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2		
2. Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktifitas sehari-hari	0	0,5	1	1,5	2		
3. Leksikal / ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
4. Morfosintaksis / ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
5. Koheren dan Kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti *et, alors, etc*	0	0,5	1				

3. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002: 136) " Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik". Instrumen sangat diperlukan peneliti untuk menentukan keberhasilan. Untuk itu, intrumen harus disusun sebaik mungkin. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis bahasa Prancis.

Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang valid, instrumen penelitian harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan uji validitas instrumen dan uji reabilitas tes.

a. Uji coba instrumen

Arikunto (2000: 218) uji coba instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan. Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan terlebih dahulu uji coba intsrumen dilakukan pada populasi diluar sampel. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas XI JB 2 dengan jumlah 33 siswa.

b. Uji Validitas instrumen

Validitas menurut Arikunto (2002: 144) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika intrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid

mempunyai tingkat validitas tinggi. Tinggi rendahnya validitas intrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah tes keterampilan menulis bahasa Prancis.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity*, adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan rasional atau lewat professional judgment dan *Contruct Validity*, adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkapkan suatu traik atau konstrak teoritik yang hendak diukurnya (Sugiyono, 2011: 352-353).

Validitas isi instrumen berupa tes ini disusun berdasarkan kurikulum yang dipakai oleh pihak sekolah yaitu Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (Nurgiyantoro, 2001: 103). Bahan tes harus sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam hal ini, untuk mengadakan pengujian validitas isi terlebih dahulu tes akan dikonsultasikan dengan *expert judgement* (orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan) yaitu dosen pembimbing dan guru bahasa Prancis di sekolah.

Pengujian validitas dalam penelitian ini mengacu pada anjuran Arikunto (2002: 146), bahwa untuk mengetahui validitas suatu instrument tes menggunakan korelasi *Product Moment* dari pearson.

Rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X^2\right)\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y^2\right)\right\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka korelasi antara X dan Y
N = Jumlah kasus
$\sum_{XY}$ = Jumlah perkalian antara X dan Y
$\sum_{X^2}$ = Jumlah skor X kuadrat
$\sum_{Y^2}$ = Jumlah skor Y kuadrat
$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$ = Jumlah skor total

Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 138.

c. Uji Reabilitas tes

Menurut Setiyadi (2006: 16) Reliabilitas adalah konsistensi dari suatu alat ukur, atau sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur subyek yang sama dalam waktu yang berbeda namun menunjukan subyek yang sama dalam waktu yang berbeda dan menunjukan hasil yang relatif sama. Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (*reliable*) karena alat tersebut sudah baik. (Arikunto, 2002: 154)

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian disesuaikan dengan bentuk instrumen yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas

instrumen, peneliti menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik Alpha Cronbach karena data yang diperoleh bernilai skala. Adapun rumus koefisien Alpha Cronbach dari Nurgiyantoro (2004: 350) adalah :

$$r = \frac{\mathrm{k}}{\mathrm{k}-1}\left(1 - \frac{\sum_{\sigma 1}{}^{2}}{\sigma 2}\right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas yang dicari
k = jumlah butir pertanyaan (soal)
σ1 = varians butir-butir pertanyaan (soal)
σ2 = varians skor tes

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 140.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Data yang dikumpulkan ini adalah data dari hasil tes keterampilan menulis bahasa Prancis dari *pretest* dan *posttest*, dan data-data yang terkumpul adalah data-data kuantitatif.

Petunjuk pengambilan data adalah :

1. Melakukan tes keterampilan menulis bahasa Prancis sebelum diberikan perlakuan

   Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan tes awal keterampilan menulis bahasa Prancis siswa

2. Melakukan tes keterampilan menulis bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media foto selama 3 kali pertemuan

   Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan akhir keterampilan menulis bahasa Prancis setelah diberi perlakuan untuk kelas eksperimen

5. Teknik Analisis Data

1) Penetapan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik, dengan melihat perbedaan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media foto yaitu dengan mengunakan alat bantu media foto. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi pembelajaran menggunakan media foto. Signifikansi uji statistik pada penelitian ini, yaitu denga uji-t pada taraf signifikansi 5%. Untuk menganalisis digunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

2) Pengkajian Persyaratan Analisis

Suatu pengkajian statisktik hanya akan berlaku jika memenuhi asumsi-asumsi atau landasan-landasan teori yang mendasarinya. Asumsi untuk uji-t dalam eksperimen, ada dua macam yang perlu diperhatikan dalam menggunakan analisis dengan uji–t yaitu homogenitas dan normalitas.

a. Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan dengan uji *Kolmogorof–Smirnov*, dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika p > 0,05 (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika p < 0,05 (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum } [Sn_1\ (X) - Sn_1\ (X)]$$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang diambil memiliki varians yang sama dan tidak menunjukan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji homogenitas digunakan pengujian dengan menggunakan uji-F (Sugiyono, 2006: 136)

$$F = \frac{S_1{}^2}{S_2{}^2}$$

Keterangan :

F = koefisien F tes

$S_1{}^2$ = Varians kelompok 1 (terbesar)

$S_2{}^2$ = Varians kelompok 1 (terkecil)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel. Dengan asumsi apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel,maka data tersebut sama (homogen). Demikian juga sebaliknya, apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka data tersebut tidak sama (tidak homogen). Selain itu, jika probabilitas yang dicari lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka data tersebut sama (homogen). Demikian juga sebaliknya, jika probabilitas yang dicari lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka data tersebut tidak sama (tidak homogen).

c. Pengujian Hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Analisis data penelitian dilakukan dengan membandingkan data hasil *pretest* dan *posttest* setelah perlakuan. Apabila nilai t hitung lebih lebih kecil dari nilai t tabel maka Ha ditolak dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka Ha diterima.

Rumus yang digunakan uji- t adalah:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D2)(\sum D)2}{N-1}}}$$

Keterangan: D = Jumlah perbedaan setiap pasangan (X1-X2-X3).

D^2 = Jumlah perbedaan kuadrat setiap pasangan.

N = Banyak sampel.

6. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (Ho). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. a. Ho : $\mu 1 = \mu 2$: Tak ada perbedaan signifikan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon antara yang diajar dengan menggunakan media foto dan yang diajar dengan menggunkan media konvensional.

   b. Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$: Ada perbedaan signifikan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon antara yang diajar dengan menggunakan media foto dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. a. Ho : $\mu 1 = \mu 2$: Penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon sama efektifnya dengan media konvensional.

   b. Ho : $\mu 1 > \mu 2$: Penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis

bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon lebih efektif dari pada media konvensional.

7. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu variabel bebas *(independent variabel)*, variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent* dan variabel terikat *(dependent variabel)* variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2011: 4) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang merupakan variabel bebas adalah media foto. Variabel terikat *(dependent variabel)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang merupakan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis bahasa Prancis.

a. Definisi Operasionalnya:

1) Media foto adalah media yang digunakan secara jelas dan sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa menangkap ide dan informasi yang terkandung didalamnya secara lebih mudah dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihannya, penyampaian informasi dengan menggunakan media foto akan lebih jelas dari pada materi yang disampaikan dengan melalui kata-kata saja (ceramah) atau media konvensional.
2) Keterampilan menulis bahasa Prancis adalah merupakan suatu

kegiatan mengungkapkan ide gagasan maupun pikiran dengan mengunakan tanda-tanda grafis sesuai ejaan, tanda baca, serta kosakata yang tepat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. *Pretest* kelas kontrol diikuti oleh 26 siswa, dari *pretest* siswa kelas kontrol, diperoleh skor tertinggi sebesar 7.00 dan skor terendah 1.00. Dengan bantuan SPSS 16 diketahui nilai rata-rata *mean* = 4.7308, *modus* = 4.00, *median* = 4.5000 dan *standar deviasi* = 1. 10662

Untuk distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis bahasa Prancis kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Distribusi frekuensi skor *pretest* kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	*1.0 – 1.9*	*1*	1	*3.84*
2	*3.0 – 3.9*	*4*	5	*15.38*
3	*4.0 – 4.9*	*12*	*17*	*46.16*
4	*5.0 – 5.9*	*3*	*20*	*11.54*
5	*6.0 – 6.9*	*6*	*26*	*23.08*
6	*7.0 – 7.9*	*1*	*27*	*3.84*
	Total	***26***		***100***

Tabel di atas menunjukan bahwa kelas interval 4,0-4,9 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa yang diketahui ada 12 siswa (46.16%) dari 26 siswa, sedangkan rentangan nilai yang sedikit diperoleh siswa pada kelas interval 1.0-1.9 terdapat 1 siswa (3.84%) dan juga pada

kelas interval 7.0-7.9 terdapat 1 siswa (3.84%), pada kelas interval 5.0 – 5.9terdapat 3 siswa (11.54%), dan pada kelas interval 6.0 – 6.9 terdapat 6 siswa (23.08%), sedangkan pada kelas interval 3.0 - 3.9 terdapat 4 siswa (15.38%) yang memperoleh nilai pada interval tersebut.

Dari hasil tabel skor *pretest* keterampilan menulis kelas kontrol disajikan juga dalam bentuk histogram sebagaimana terlihat dalam gambar.

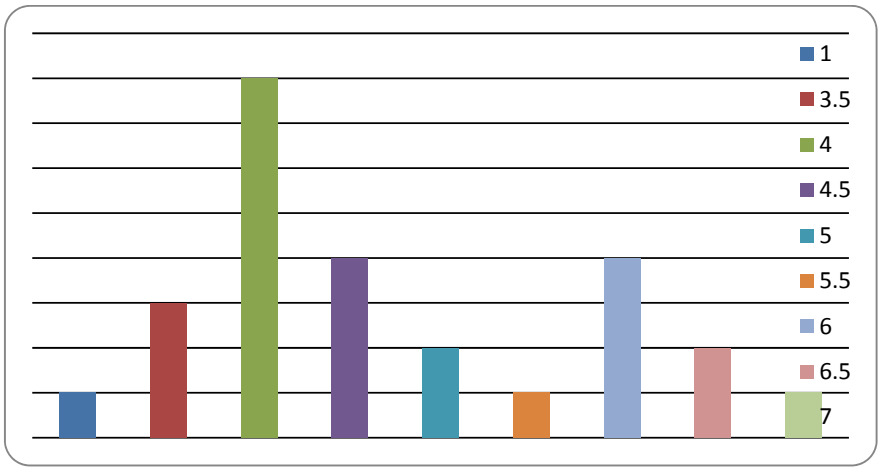

Gambar 3 : Grafik distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol
Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan media konvensional pada saat *pretest* banyak diperoleh pada kelas interval 4.0 – 4.9.

2. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen

Pengajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen ini adalah pengajaran dengan menggunakan media foto, jumlah siswa yang diberikan perlakuan adalah 34 siswa. Dari hasil penguasaan kosa kata, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 8.00 dan skor terendah adalah 4.00, setelah

dilakukan *pretest* kelas eksperimen kemudian hasilnya dilihat dengan bantuan SPSS 16, diketahui bahwa nilai rata-rata *mean* = 6.0000, *modus* = 6.00, *median* = 6.0000 dan *standar deviasi* =1.00000.

Distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8: Distribusi frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	4.0 – 4.9	3	3	8.82
2	5.0 – 5.9	11	14	32.36
3	6.0 – 6.9	14	28	41.18
4	7.0 – 7.9	3	31	8.82
5	8.0 – 8.9	3	34	8.82
	Total	**34**		**100**

Sumber : data primer diolah 2012

Tabel di atas menunjukan bahwa kelas interval 6,0-6,9 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa yang diketahui ada 14 siswa (41.18%) dari 34 siswa, sedangkan rentangan nilai yang sedikit diperoleh siswa pada kelas interval 7.0-7.9 terdapat 3 siswa (8.82%) dan kelas interval 8.0 – 8.9 terdapat 3 siswa (8.82%), pada kelas interval 5.0 – 5.9 terdapat 11 siswa (32.36%), sedangkan pada kelas interval 4.0 - 4.9 terdapat 3 siswa (8.82%) yang memperoleh nilai pada interval tersebut.

Berikut ini disajikan grafik histogram frekuensi data skor *pretest* kelas kontrol

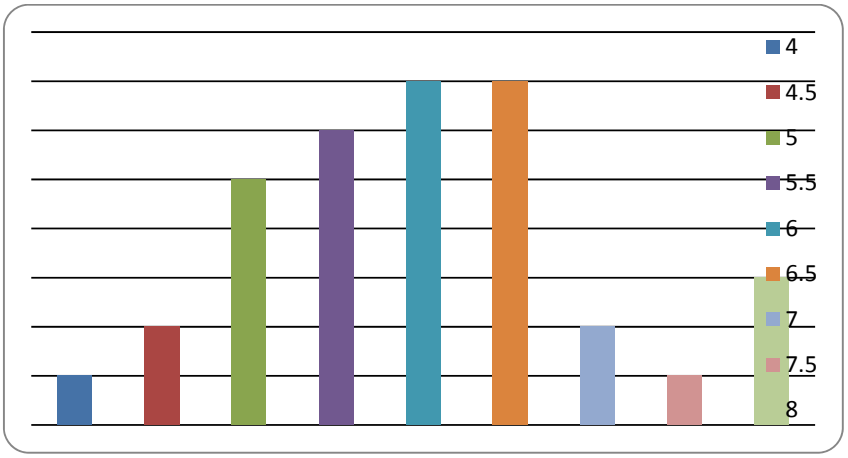

Gambar 4: Grafik distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen
Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan gambar di atas dapat dibaca bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media foto pada saat *pretest* banyak diperoleh pada kelas interval 6.0 – 6.9.

3. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini tabel data perbandingan skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9: Distribusi data perbandingan skor *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	N	∑ *X*	M	Mo	Me	SD	Max	Min
Skor awal Kelas Eksperimen	34	204	6.0000	6.00	6.0000	1.00000	8.00	4.00
Skor awal Kelas Kontrol	26	123	4.7308	4.00	4.5000	1. 10662	7.00	1.00

Dari pengolahan data *pretest* diperoleh kelas eksperimen t hitung (12,982) > t tabel (2,042), nilai P < dari 0,05 dan df = 33. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh t hitung (8,097) > t tabel (2,056), nilai P < 0,05 dan df 25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi keterampilan menulis siswa bahasa Prancis siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap awal tidak berbeda jauh.

4. Uji-t Antar Kelas Pada Saat *Pre-Test*

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi menulis awal yang signifikan antar kelas kontrol dan eksperimen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji-t antar kelas uji-t kelompok. hasil uji t pada tes awal antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji t tes awal (*pretest*)

Eksperimen – kontrol	***Df***	**T tabel**	**T hitung**	**P**	**Keterangan**
Pretest	58	2.042	4.563	0,000	Ho = diterima Ha = ditolak

Dari hasil uji-t dapat di ketahui nilai t hitung sebesar 4.563 dengan P sebesar 0,000 dan db 58 yang dikonsultasikan dengan taraf signifikasi 0,05 Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.042 ternyata nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$). hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen adalah sebanding atau tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

5. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol pengambilan *posttest* dilakukan dengan jumlah siswa 26 orang, dari hasil *posttest* siswa kelas kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 8,50 dan skor terendah 3,50. Dengan bantuan SPSS 16, diketahui nilai rata-rata *mean* sebesar 6,1346, *modus* = 5,00, *median* = 6,2500, dan *standar deviasi* = 1,32331. Untuk deskripsi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis bahasa Prancis kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11: Distribusi frekuensi skor *posttest* kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	*3.0 – 3.9*	*1*	1	*3.84*
2	*4.0 – 4.9*	*2*	*3*	*7.69*
3	*5.0 – 5.9*	*9*	*12*	*34.62*
4	*6.0 – 6.9*	*4*	*16*	*15.39*
5	*7.0 – 7.9*	*7*	*23*	*26.93*
6	*8.0 – 8.9*	*3*	*26*	*11.53*
	Total	**26**	**81**	**100**

Sumber : data primer diolah 2012

Tabel di atas menunjukan bahwa kelas interval 5,0-5,9 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa yang diketahui ada 9 siswa (34.62%) dari 26 siswa, sedangkan rentangan nilai yang sedikit diperoleh

siswa pada kelas interval 3.0-3.9 terdapat 1 siswa (3.84%), pada kelas interval 4.0 – 4.9 terdapat 2 siswa (7.69%), dan pada kelas interval 8.0 – 8.9 terdapat 3 siswa (11.53%). Pada kelas interval 6.0 - 6.9 terdapat 4 siswa (15.39%), pada kelas interval 7.0 – 7.9 terdapat 7 siswa (26.93%) yang memperoleh nilai pada interval tersebut.

Berikut ini disajikan grafik histogram frekuensi data skor *posttest* kelas kontrol

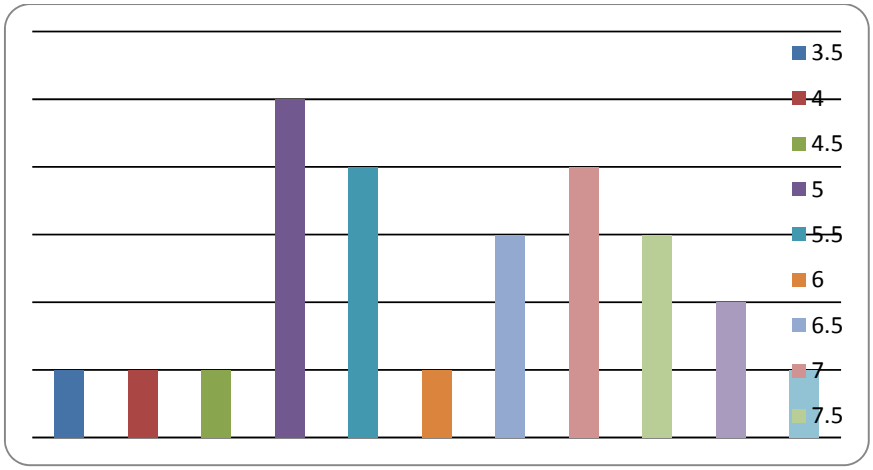

Gambar 5: Grafik distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol
Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan gambar di atas dapat dibaca bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media foto pada saat *posttest* banyak diperoleh pada kelas interval 5.0 – 5.9.

6. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen

Pada kelas Eksperimen jumlah siswa yang akan diberikan perlakuan adalah 34 siswa, dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen diperoleh skor

tertinggi 10.00 dan skor terendah 7.00 dengan bantuan SPSS 16 diperoleh nilai rata-rata mean 8,3235, modus 7,00, median 8,5000 dan standar deviasi 0,93649. Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12: Distribusi frekuensi skor *posttest* kelas eksperimen

No	***Interval***	***Frekuensi Absolut***	***Frekuensi Komulatif***	***Frekuensi Relatif (%)***
1	*7.0 – 7.9*	*12*	12	*35.29*
2	*8.0 – 8.9*	*9*	*21*	*26.48*
3	*9.0 – 9.9*	*12*	*33*	*35.29*
4	*10.0*	*1*	*34*	*2.94*
	Total	***34***		***100***

Tabel di atas menunjukan bahwa kelas interval 7,0-7,9 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa yang diketahui ada 12 siswa (35.29%) dari 34 siswa, kelas interval 9.0-9.9 terdapat 12 siswa (35.29%), pada kelas interval 10.0 terdapat 1 siswa (2.94%), dan pada kelas interval 8.0 – 8.9 terdapat 9 siswa (26.48%) yang memperoleh nilai pada interval tersebut.

Berikut ini disajikan grafik histogram frekuensi data skor *posttest* kelas kontrol

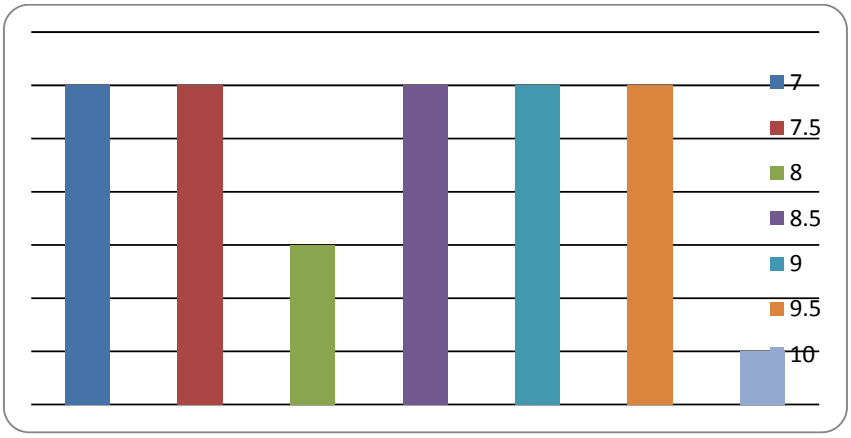

Gambar 6: Grafik distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen
Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan gambar di atas dapat dibaca bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media foto pada saat *posttest* banyak diperoleh pada kelas interval 7.0 – 7.9 dan 9.0 – 9.9.

7. Deskripsi Perbandingan skor *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini tabel data perbandingan skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13: Distribusi data perbandingan skor *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	N	∑ *X*	M	Mo	Me	SD	Max	Min
Skor akhir Kelas Eksperimen	34	283	8.3235	7.00	8.5000	0.93649	10.00	7.00
Skor akhir Kelas Kontrol	26	159.5	6.1346	5.00	6.2500	1. 32331	8.50	3.50

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan *mean posttest* kelas eksperimen diperoleh 8.3235 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu 6.1346, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis bahasa Prancis tingkat akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain terdapat perbedaan prestasi antara siswa yang diajar dengan menggunakan media foto dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

8. Hasil Uji *Posttest* Keterampilan menulis Bahasa Prancis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi keterampilan menulis awal yang signifikan antar kelas kontrol dan eksperimen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji-t. hasil uji t pada tes akhir antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji t *Post-Test* (Tes Akhir)

Eksperimen - kontrol	***Df***	**T tabel**	**T hitung**	**P**	**Keterangan**
Posttest	58	2.042	7.504	0,000	Ho = ditolak Ha = diterima

Dari hasil uji-t dapat di ketahui nilai t hitung sebesar 7.504 dengan P sebesar 0,000 dan db 58 yang dikonsultasikan dengan taraf signifikasi 0,05 Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.042 ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). hal tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis

bahasa perancis kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Jadi hipotesisnya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara peserta didik yang diajar menggunakan media foto dan yang diajar menggunakan media konvensional

9. Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan

Berdasarkan perhitungan *gain score* $\frac{rerata\ postest - rerata\ pretest}{skor\ maksimal - rerata\ pretest}$, dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok eksperimen sebesar 0,58. Sedangkan hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok kontrol sebesar 0,20, sehingga dari hasil tersebut hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jadi hipotesisnya mengatakan Penggunaan media foto dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional

B. Uji Analisis Persyaratan

Uji persyaratan, merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji persyaratan yang harus dilakukan yaitu uji normalitas (*Chi Square*) dan uji homogenitas (uji F), berikut adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas menggunakan dengan uji *Kolmogorof–Smirnov*, dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika p > 0,05 (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan

jika p < 0,05 (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel		Z	p	Sig 5 %	Keterangan
Ekperimen	Pretest	0,770	0,596	0,05	**Normal**
	Postest	0.952	0,324	0,05	**Normal**
Kontrol	Pretest	0.831	0,495	0,05	**Normal**
	Postest	0,743	0,638	0,05	**Normal**

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data eksperimen pretest diperoleh p (0,596) > 0,05, dan diketahui data eksperimen posttest diperoleh p (0,324) > 0,05. data kontrol pretest diperoleh p (0,495) > 0,05, dan diketahui data kontrol posttest diperoleh p (0,638) > 0,05, dapat diartikan data - data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas varians

a. Uji homogenitas variansi *Pretest*

Setelah diadakan uji homogenitas variansi dengan bantuan SPSS 16 diperoleh hasil F hitung sebesar 1,394, kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikan 5% dan df = 1 lawan 50 dan F tabel sebesar 4,03, karena F hitung < F tabel = 1,394 < 4,03 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pretest* tersebut homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan tabel homogenitas variansi data *pretest.*

Tabel 16: Uji Homogenitas variansi *pretest*

Sumber	F hitung	F tabel	Df	P	Keterangan
Pretest	1,394	4,03	1:50	0,243	F h < F t = homogen

b. Uji homogenitas variansi *Posttest*

Setelah diadakan uji homogenitas variansi dengan bantuan SPSS 16 diperoleh hasil F hitung sebesar 0,145, kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikan 5% dan df = 1 lawan 66 dan F tabel sebesar 3,99, karena F hitung < F tabel = 0,145 < 3,99 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *posttest* tersebut homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan tabel homogenitas variansi data *postest.*

Tabel 17: Uji Homogenitas variansi *posttest*

Sumber	F hitung	F tabel	df	P	Keterangan
Posttest	0,145	3,99	1:66	0,705	F h < F t = homogen

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan terpenuhi langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis bahasa Prancis, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan

media foto dan pembelajaran secara konvesional. Uji hipotesis menggunakan uji t, bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap akhir yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pretest – Posttest	***Df***	**T tabel**	**T hitung**	**P**	**Keterangan**
Kelompok Eksperimen	33	**2,042**	**12,982**	0,000	Ho = ditolak Ha = diterima
Kelompok Kontrol	25	**2,056**	**8,097**	0,000	Ho = ditolak Ha = diterima

Dari hasil uji t pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung (12,982) > t tabel (2,042), dan nilai p < dari 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa Ha: diterima dan Ho: ditolak, yang artinya ada perbedaan keterampilan menulis siswa dengan belajar menggunakan media foto dalam mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN1 SEWON.

Sedangkan hasil uji t pada kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung (8,097) < t tabel (2,056), dan nilai p < dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Ha: diterima dan Ho: ditolak, yang artinya ada perbedaan keterampilan menulis siswa dengan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN1 SEWON.

2. **Pengujian Hipotesis I : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon antara yang diajar dengan menggunakan media foto dan yang dengan media konvensional (Ha).**

Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diubah menjadi hipotesis nol (Ho) sehingga berbunyi : tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Prancis pada siswa SMKN 1 Sewon antara yang diajar dengan media media foto dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Apalagi t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel dengan taraf kesalahan tertentu yang digunakan yaitu 5% dan db terkait (NK-1), maka Ho ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan komputer SPSS 16.

Berikut ini adalah rangkuman hasil perhitungan uji t

Tabe 19: uji t skor *pretest* dan *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pretest – Posttest	*Df*	T tabel	T hitung	Keterangan
Kelompok Eksperimen	33	**2,042**	**12,982**	T hit > t tab = signifikan
Kelompok Kontrol	25	**2,056**	**8,097**	T hit > t tab = signifikan

3. **Pengujian Hipotesis II : Penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon lebih efektif daripada media konvensional (Ha).**

Untuk keperluan pengujian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diubah menjadi hipotesis nol (Ho) sehingga berbunyi : penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1

Sewon sama efektifnya dengan media konvensional. Dari uji t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang telah disebutkan pada uraian sebelumnya, ternyata menunjukan adanya perbedaan yang signifikansi perbedaan tersebut berarti bahwa penggunaan media foto dalam pengjaran menulis bahasa Prancis lebih efektif daripada pengajaran bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional.

Berdasarkan perhitungan *gain score* $\frac{rerata\ postest - rerata\ pretest}{skor\ maksimal - r_rata\ pretest}$, dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok eksperimen sebesar 0,58. Sedangkan hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok kontrol sebesar 0,20, sehingga dari hasil tersebut hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jadi hipotesisnya mengatakan Penggunaan media foto dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional Hasil tersebut diartikan efektivitas penggunaan media foto terhadap ketrampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Prancis lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

D. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon antara yang diajar dengan menggunakan media foto dan yang diajar dengan media konvensional

Setelah dilaksanakan penelitian di SMKN 1 Sewon, berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

kemampuan menulis siswa antara yang diajar menggunakan media foto dengan yang menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dari hasil akhir kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Banyak sekali temuan lainnya yang dapat memperkuat pernyataan di atas selama di SMKN 1 Sewon. Siswa pada kedua kelas yang dijadikan sampel sangat koperatif dalam proses kegiatan belajar mengajar baik kelas yang diajar dengan media foto maupun kelas yang diajar dengan media konvensional. Hal ini terlihat dari sikap dan tindakan mereka selama proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswa kedua kelas tersebut memberikan perhatian yang sama terhadap pelajaran bahasa Prancis.

Pada saat proses penelitian berlangsung media foto digunakan hanya untuk mengajar siswa kelas eksperimen. Pada saat media foto tersebut digunakan di kelas eksperimen, terlihat reaksi positif para siswa yang mana seluruh siswa dari kelas tersebut menjadi lebih perhatian pada materi yang diberikan. Sikap yang ditujukan siswa antara lain ada beberapa siswa yang menanyakan maksud arti dan ucapan yang disampaikan pada saat diperlihatkan media foto. Banyak diantara mereka yang merespon dengan cara bertanya, dengan bertanya ini menunjukan bahwa minat siswa yang sangat besar terhadap adanya media foto. Beda halnya dengan temuan yang terjadi di kelas kontrol, minat dan keinginan siswa yang diajar dengan media konvensional menunjukan prestasi belajar dalam keterampilan menulis bahasa Prancis yang cenderung lebih rendah dari kelas eksperimen.

Perbedaan prestasi siswa dalam kemampuan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media foto dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan menggunakan media konvensional sangatlah berbeda. Dilihat dari rerata akhir diperoleh kelompok eksperimen mengalami peningkatan sedangkan kelas kontrol diperoleh rerata awal dan rerata akhir juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar pada kelas eksperimen. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kenaikan rerata kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dilihat dari hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok eksperimen sebesar 0,58. Sedangkan hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok kontrol sebesar 0,20. Pada awalnya kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda jauh, pada akhir penelitian diperoleh hasil penelitian pada kelompk eksperimen diperoleh nilai t hitung (12,982) > t tabel (2,042), pada kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung (8,097) < t tabel (2,056), ini berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tingkat kemampuan menulis yang berbeda, kelas eksperimen mendapatkan skor prestasi yang lebih baik dari pada kelas kontrol, selain itu pembuktian dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang relevan yang ditulis oleh Zaidatul Arifah yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media gambar dibandingkan dengan penggunaan media non gambar dalam pengajaran bahasa Prancis. Dikuatkan lagi dengan teori menurut Sungkono bahwa dalam pengajaran bahasa misalnya bahasa Indonesia, Inggris, Prancis, Jerman dan lain-lain. Peserta didik disuruh membuat suatu karangan cerita,

kalimat, padanan kata berdasarkan gambar foto yang ada atau bisa juga dengan imajinasikan suatu tempat.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis siswa antara yang diajar dengan menggunakan media foto dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional karena pada dasarnya suatu media memang berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, khusunya pada keterampilan menulis, media foto cukup berperan penting dalam memberikan stimulus bagi siswa yakni dengan proses intruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa verba, tetapi dapat memberikan kesan.

Pengajaran bahasa asing yang baik harus menekankan dan mendorong siswa untuk mempraktikan kemampuan berbahasa yang baik secara lisan maupun tertulis. Pemberian tugas yang tepat dan komunikatif didalam kelas akan membantu siswa berinteraksi dengan guru, masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dapat dipakai salah satu bahan acuan pengajaran. Dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa asing terutama bahasa Prancis, penggunaan media foto dapat dipakai sebagai stimulus untuk memacu siswa berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar menulis media, media foto mempunyai arti yang cukup penting. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media foto. Media foto

merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, pada saat perlakuan media foto dijadikan sebagai sarana untuk membantu tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran. Dengan adanya alat bantu berupa media foto merupakan sala satu jalan keluar untuk mengatasi rasa kebosanan siswa yang disebabkan penjelasan yang sukar dicerna.

Dengan menggunakan media foto didapat beberapa keuntungan dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah bahwa media foto mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa. Media foto merupakan media yang baru, berbeda dengan media yang masih konvensional seperti papan tulis dan buku. Media baru biasanya menggunakan perlengkapan pendukung seperti OHP, LCD atau yang lainnya yang sering kali membuat guru agak kurang terdorong untuk memakainnya karena harus terlebih dahulu mempersiapkan alat tersebut sehingga memakan waktu kegiatan belajar mengajar. Selain manfaat yang dapat diambil dari media foto adalah media ini relatif lebih murah daripada jenis-jenis media mengajar lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar dan bahan-bahan grafis lainnya.

Dari beberapa keuntungan yang didapat dari media foto tersebut diatas tentu saja menghasilkan hasil pengujian hipotesis yang sangat tepat yakni terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media foto dan yang diajar dengan menggunakan media

konvensional. Dalam pengajaran masa lalu, guru merupakan satu-satunnya sumber belajar bagi anak didik namun pada masa sekarang tekhnologi sudah semakin maju, penggunaan media terutama media foto kini lebih mudah didapat diberbagai tempat meskipun anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan karena adanya berbagai kendala, hal ini menjadikan media foto merupakan alternatif bagi guru sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN 1 Sewon lebih efektif daripada media konvensional

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang kedua membuktikan bahwa pengajaran menulis bahasa Prancis dengan menggunakan media foto lebih efektif dari pada media konvensional. Yakni berdasarkan hasil pengujian perbedaan atau uji-t dalam satu kelas antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan mean *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menyatakan bahwa mean *posttest* lebih tinggi dari mean *pretest.* Peningkatan tersebut disebabkan oleh pemberian perlakuan dengan menggunakan media foto, pada saat perlakuan suasana belajar menjadi tidak monoton, siswa lebih termotivasidan membantu siswa menumbuhkan ketertarikan siswa yang akhirnya berkembang menjadi semangat belajar menulis. Seorang siswa yang biasanya diajarkan dengan tanpa menggunakan media akan mendapat kesan baru setelah diajarkan dengan media foto.

Penggunaan media foto merupakan salah satu langkah yang tepat bagi guru dalam penyampaian materi terutama keterampilan menulis. Hal-hal yang dapat membuktikan bahwa media ini cukup berhasil adalah menggunakan media foto siswa menjadi lebih terarah kepada materi karena media ini dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik, misalnya seoranng siswa belum pernah sekalipun pergi ke suatu tempat, belum tahu situasi dan kondisi tempat tersebut, dengan adanya media foto siswa bisa lebih melihat gambaran suatu tempat, situasi dan kondisi tempat tersebut, sehingga siswa mempunyai pandangan atau gambaran tentang tempat tersebut, karena media foto juga merupakan media yang sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih realistis dan nyata menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

Media foto merupakan media yang lebih efektif digunakan dari pada media konvensional. Hal ini dikarenakan media foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak terlalu bisa siswa di bawa ke objek tersebut. Selain itu media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan penglihatan.

Dengan luasnya batasan pengamatan yang ada maka dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, sehingga dapat, mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. Hal ini dikarenakan kesalah pahaman yang terjadi ketika proses pembelajaran akan mengakibatkan materi tersampaikan namun tidak sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Media foto meningkatkan mutu pengajaran dengan cara mempercepat proses pengajaran yakni membantu guru untuk menggunakan waktu belajar lebih efisien. Selain itu pada saat perlakuan, timbul motivasi karena adanya ketertarikan siswa tersebut. Motivasi siswa dapat berdampak pada hasil belajar siswa, akan tetapi keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis bahasa Prancis juga ditentukan oleh banyak faktor. Pembelajaran menulis bahasa Prancis juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar lainnya yang berupa media pembelajaran, motivasi belajar siswa dan lain sebagainya, oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengajaran kemampuan menulis diperlukan adanya keseimbangan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.

Dengan melihat berbagai manfaat yang dapat diambil dengan digunakannya media foto sebagai media pembelajaran, maka dapat dibuktikan hasil penelitian bahwa pengajaran menulis bahasa Prancis dengan menggunakan media foto terbukti lebih efektif dari pada dengan menggunakan media konvensional.

E. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil pengamatan-pengamatan dan temuan-temuan baru dari sebuah penelitian tidak lepas dari keterbatasan penelitian, maka penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Waktu penelitian yang terbentur dengan adanya kegiatan KKN PPL tahun 2012 dan ujian tengah semester, mengakibatkan mundurnya jadwal penelitian. Oleh karena itu hasil penelitian masih dapat diperdalam.

2. Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Prancis yang hanya 45 menit pertatap muka dan kegiatan *movingclass* mengakibatkan materi yang diberikan masih dapat diperdalam
3. Sebagai peneliti tingkat pemula tentu banyak kekurangan dari berbagai aspek, baik dari aspek teori, metode penelitian maupun dalam hal pelaksanaan di lapangan
4. Instrumen yang digunakan adalah dibuat sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan di buku *le mag*, sehingga hasil penelitian dapat diperdalam penelitian yang serupa atau lanjutan.
5. Aktifitas fisik dan psikis siswa diluar latihan tidak dapat peneliti kontrol, sehingga peneliti tidak mengetahui aktivitas yang dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Dari hasil uji t pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t hitung (12,982) > t tabel (2,042), dan nilai p < dari 0,05. Hasil tersebut diartikan ada perbedaan keterampilan menulis siswa dengan belajar menggunakan media foto dalam mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN1 SEWON.
2. Hasil uji t pada kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung (8,097) < t tabel (2,056), dan nilai p > dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan ada perbedaan keterampilan menulis siswa dengan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI SMKN1 SEWON.
3. Hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok eksperimen sebesar 0,58. Sedangkan hasil perhitungan bobot keefektifan kelompok kontrol sebesar 0,20, sehingga dari hasil tersebut hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jadi hipotesisnya mengatakan Penggunaan media foto dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran yang berbeda agar metode yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan menulis bahasa Prancis dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis dapat diterapkan metode pembelajaran media foto.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, Windi. 2011. *Efektivitas Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SMA 6 Yogyakarta*. Yorgyakarta: Skripsi UNY

Arifah, Zaidatul. 2008. *Keefektifan Media Foto pada Ketrampilan Menulis bahasa Jerman di SMA N 2 Klaten.* Yogyakarta: Skripsi UNY

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

_____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi III. Jakarta : PT Rineka Cipta

_____. 2006. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi IV. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Breton G, dkk. 2005. *Réusir Le Delf Niveau A1*. France: Les Éditions Didier

Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

_____ . 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Medika

Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

Isjoni. 2010. *Pembelajaran kooperatif – meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik.* Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Linse C dan Nunan D. 2006. *Practical English Language Teaching*: Young Learnes. Singapore: MC Graw Hill

Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicativ Classroom*. New York: Cambridge University Press

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogya: BPFE

_____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers

Richard, Jack dan Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics.* London: Pearson Education

Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Sanaky, Hujair, A.H. 2009. *Media Pembelajaran.*Yogyakarta: Safinia Insani Pers

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugihartono. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Perss

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana, dkk. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sungkono. 2000. *Pengembangan Media Foto: Buku pegangan kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY

Supadi PS, Imam. 2003. Seluk Beluk Fotografi: Buku Pegangan Kuliah. Yogyakarta: FIP UNY

Syamsudin dan Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Wulandari, Riyani. 2012. *Keefektifan media Permainan Bahasa BILDGESCHICHTEN Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA 1 Pakem*. Yogyakarta: SKRIPSI UNY

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMKN 1 SEWON
Mata pelajaran	:	Bahasa Perancis
Kelas/Semester/ Pertemuan	:	XI / I / 2 (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	:	Menulis
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

Standar Kompetensi :

- Berkomunikasi dengan Bahasa Prancis setara tingkat dasar 3 DELF A1

Kompetensi Dasar :

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

Indikator :

- Membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

TujuanPembelajaran :

- Siswa mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat kehidupan keluarga.

Materi Pelajaran

Tata Bahasa
Verbes être, avoir, -er au pluriel

Kosakata
Anggota keluarga : le père, la mère, le frère,la sœur,les parents, les grands parents, le cousin(ne), la tante, l'oncle, l'enfant, la fille, le mari, la femme, le fils, le neveu, le beau frère, les beaux parents, la belle sœur, le beau père,la belle mère, fille (fils) unique, la jumelle, les jumeaux, la fille adoptive, etc.

Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran : Media foto**
- **Teknik pembelajaran : Ceramah dan penugasan**

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
• Membuka pelajaran dengan menggucapkan salam *" bonjour à tous"* • *Comment ça va ?* • *ça va bien merci* • Presensi Siswa • Guru mengulas sedikit materi yang sudah diberikan dan memberi motivasi belajar siswa • Menyampaikan kompetensi dan gambaran materi yang akan dicapai : Menulis "keluarga"	• Menjawab salam " *Bonjour* " • *ça va bien, et vous ?* • Memperhatikan dan menjawab • Memperhatikan • Memperhatikan
Kegiatan Inti (60 menit)	
Eksplorasi • Menunjukkan gambar atau foto keluarga yang berkaitan dengan materi. • Guru menerangkan materi dan memberikan contoh media foto	• Memperhatikan • Menyimak penjelasan guru • *Il s'apelle Edi Baskoro, le pére*

• Guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa terkait materi yang telah diterangkan	*s'apelle Susilo…..*
Elaborasi	• Menjawab apa yang ditanyakan guru sesuai pemahaman siswa
• Guru memberikan tugas	
• Memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas	• Memperhatikan • Mengerjakan tugas
Konfirmasi	
• Mengulas tugas yang telah diberikan	• Memperhatikan
• Memberikan tugas kedua	• Memperhatikan
• Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya	• Mengerjakan tugas
• Meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya	• Mengumpulkan tugas
Kegiatan Penutup (20 menit)	
• Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa	• Memperhatikan
• Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi	• Menjawab
• Sampai Sini masih ada yang kurang mengerti?	• Mengerti pak,
• Memberikan PR	• Memperhatikan/ mencatat PR
• Menutup pelajaran *bon*, kalau sudah mengerti semua cukup sekian pelajaran kita hari ini, jangan lupa dirumah dipelajari kembali *"merci beaucoup de votre attention au revoir "*	• *Au revoir*

Evaluasi

1. **Tugas 1:**

I. *Décrivez la famille d'habibie ! (20 à 30 mots)*

La photo de famille habibie

Kunci Jawaban :

Il s'apelle BJ Habibie, il a deux enfants, la femme s'apelle d'Ainun, l'enfants s'apelle ilham akbar et thareq kemal, la femme d'ilham akbar s'apelle Ayu et la femme de Thareq s'apelle Rani. Ils n'ont pas des enfants.

I. Penilaian (Pensekoran)

Penilaian dilakukan dengan memberikan tes pemahaman dan penilaian juga diambil dari tugas.

→ 15 points

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne longueur minimale indiquée	0	0.5	1	1.5	2
Correction sociolinguistique Peut utiliser les forms les plus élémentaires de láccueil et de la prise de conge. Peut choisir un register de langue adapté au distinataire	0	0.5	1	1.5	2

Capacité à informer et/ou decrier Peut écrire des phrases et des expression simples sur soi-même et ses activités	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexical Peut utiliser un repertoire élémantaire de mots et déxpressions relatives à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du repertoire élémantaire	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammatical Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des forms grammaticales simples appurtenant à un repertoire mémorises	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Coherence et cohesion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémantaires tells que et,alors etc	0	0.5	1						

Sumber : Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing, Mahasiswa,

Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd Agung Julianto

NIP. 195300722 198803 1001 NIM 07204244013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMKN 1 SEWON
Mata Pelajaran	:	BahasaPerancis
Kelas/Semester/ Pertemuan	:	XI / I / 3 (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	:	Menulis
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

StandarKompetensi :

- Berkomunikasi dengan Bahasa Prancis setara tingkat dasar 3 DELF A1

KompetensiDasar :

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

Indikator :

- Membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

  .

TujuanPembelajaran :

- Siswa mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

MateriPelajaran

Tata Bahasa
Verbes être, avoir, -er au pluriel
Pronom personnel
Adjectif possesif

Kosakata
Anggota Keluarga : le père, la mère, le frère,la sœur,les parents, les grands parents, le cousin(ne), la tante, l'oncle, l'enfant, la fille, le mari, la femme, le fils, le neveu, le beau

frère, les beaux parents, la belle sœur, le beau père,la belle mère, fille (fils) unique, la jumelle, les jumeaux, la fille adoptive, etc.

Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran : Media foto**
- **Tekhnik Pembelajaran : Ceramah dan Penugasan**

Langkah-LangkahKegiatan

Kegiatan Guru	KegiatanSiswa
KegiatanPendahuluan (10 menit)	
• Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam*“ bonjour à tous”* • *Comment ça va ?* • *ça va bien merci* • Presensi Siswa • Guru mengulas sedikit materi yang sudah diberikan dan memberi motivasi belajar siswa • Menyampaikan kompetensi dan gambaran materi yang akan dicapai : Menulis “keluarga”	• Menjawab salam • *ça va bien, et vous ?* • Memperhatikan dan menjawab • Memperhatikan • memperhatikan
KegiatanInti (60 menit)	
Eksplorasi • Menunjukkan gambar foto keluarga yang berkaitan dengan materi • Guru menerangkan materi dan memberikan contoh media foto • Guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa terkait materi yang telah diterangkan	• Memperhatikan • Elle s’apelle alya, le pére s’apelle Hatta Rajasa… • Menyimak penjelasan guru • Menjawab apa yang ditanyakan guru sesuai

Elaborasi • Guru memberikan tugas • Memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas ***Konfirmasi*** • Mengulas tugas yang telah diberikan • Memberikan tugas kedua • Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya • Meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya	pemahaman siswa • Memperhatikan • Mengerjakan tugas • Memperhatikan • Memperhatikan • Mengerjakantugas • Mengumpulkantugas
KegiatanPenutup (20 menit)	
• Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa • Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi • Sampai Sini masih ada yang kurang mengerti? • Menutup pelajaran *bon*, kalau sudah mengerti semua cukup sekian pelajaran kita hari ini, jangan lupa dirumah dipelajari kembali *"merci beaucoup de votre attention au revoir "*	• Memperhatikan • Menjawab • Mengerti pak • *Au revoir*

Evaluasi

1. **Tugas1 :**

   I. Décrivez la famille de Sultan HB XI ! *(20 à 30 mots)*

   La photo famille de Sultan HB XI

Kunci Jawaban :

Il s'apelle Sri Sultan Hamengku Buwono X, la femme s'apelle Gusti Kanjeng Ratu Hemas, il a cinq enfants, elles s'apelles Gusti Raden Ayu Nurmalitasari, Gusti Raden Ayu Nurmagupita, Gusti Raden Ayu Nurkamnari Dewi, Gusti Raden Ayu Nurabra Juwita et Gusti Raden Ayu Nurwijareni et il a trois petites filles.

SumberPembelajaran

1. Celine, dkk. 2006. Le Mag I Cahier d'exercices : Le Mag ' Methode de francais (hal29). Paris : hachette

I. Penilaian (Pensekoran)

Penilaian dilakukan dengan memberikan tes pemahaman dan penilaian juga diambil dari tugas.

→ 15 points

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation	0	0.5	1	1.5	2

proposée. Peut respecter la consigne longueur minimale indiquée									
Correction sociolinguistique Peut utiliser les forms les plus élémentaires de láccueil et de la prise de conge. Peut choisir un register de langue adapté au distinataire	0	0.5	1	1.5	2				
Capacité à informer et/ou decrier Peut écrire des phrases et des expression simples sur soi-même et ses activités	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexical Peut utiliser un repertoire élémantaire de mots et déxpressions relatives à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du repertoire élémantaire	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammatical Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des forms grammaticales simples appurtenant à un repertoire mémorises	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Coherence et cohesion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémantaires tells que et,alors etc	0	0.5	1						

Sumber : Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing, Mahasiswa,

Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd Agung Julianto

NIP. 195300722 198803 1001 NIM 0720424401

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMKN 1 SEWON
Mata Pelajaran	:	Bahasa Perancis
Kelas/Semester/ Pertemuan	:	XI / I / 4 (Kelas Eksperimen)
Keterampilan	:	Menulis
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

Standar Kompetensi :

- Berkomunikasi secara tertulis sesuai konteks dengan menggunakan ragam bahasa yang komunikatif

Kompetensi Dasar :

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Indikator :

- Membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

TujuanPembelajaran :

- Siswa mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Materi Pelajaran

Tata Bahasa
Verbes être, avoir, -er au pluriel
Pronom personnel
Adjectif possesif
La négation

Kosakata

Anggota keluarga : le père, la mère, le frère,la sœur,les parents, les grands parents, le cousin(ne), la tante, l'oncle, l'enfant, la fille, le mari, la femme, le fils, le neveu, le beau frère, les beaux parents, la belle sœur, le beau père,la belle mère, fille (fils) unique, la jumelle, les jumeaux, la fille adoptive, etc.

Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran : Media foto**
- **Teknik pembelajaran : Ceramah dan penugasan**

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
• Membuka pelajaran dengan menggucapkan salam *" bonjour à tous"*	• Menjawab salam
• *Comment ça va ?*	• *ça va bien, et vous ?*
• *ça va bien merci*	• Memperhatikan dan menjawab
• Presensi Siswa	
• Guru mengulas sedikit materi yang sudah diberikan dan memberi motivasi belajar siswa	• Memperhatikan
• Menyampaikan kompetensi dan gambaran materi yang akan dicapai : Menulis "keluarga"	• memperhatikan
Kegiatan Inti (60 menit)	
Eksplorasi • Menunjukkan gambar foto keluarga yang berkaitan dengan materi. 	• Siswa Memperhatikan • *Il s'appelle steven, il est fille de Marco…*

• Guru menerangkan materi dan memberikan contoh media foto	• Menyimak penjelasan guru
• Guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa terkait materi yang telah diterangkan	• Menjawab apa yang ditanyakan guru sesuai pemahaman siswa
Elaborasi	
• Guru memberikan tugas foto keluarga masing-masing siswa.	• Memperhatikan
• Memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas	• Mengerjakan tugas
Konfirmasi	
• Mengulas tugas yang telah diberikan	• Memperhatikan
• Memberikan tugas kedua	• Memperhatikan
• Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya	• Mengerjakan tugas
• Meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya	• Mengumpulkan tugas
Kegiatan Penutup (20 menit)	
• Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa	• Memperhatikan
• Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi	• Menjawab
• Sampai sini ada yang masih kurang dimengerti?	• Mengerti pak
• Menutup pelajaran *bon*, kalau sudah mengerti semua cukup sekian pelajaran kita hari ini, jangan lupa dirumah dipelajari kembali *"merci beaucoup de votre attention au revoir "*	• *Au revoir*

Soal Test

1. **Post test :**

   Décrivez la photo famille d'Edi et d'Alya *(20 à 30 mots)*

Kunci Jawaban :

Il s'apelle d'Edi, la femme d'Edi s'apelle Alya, il a une enfant s'apelle Rani. Le pére d'Edi s'apelle Susilo Bambang Yudhoyono et la mére s'apelle Ani. Le frére s'apelle Agus et la belle sœur s'apelle Anisa pohan, la cousine s'apelle Aulia.

Sumber Pembelajaran

1. Celine, dkk. 2006. Le Mag I Cahier d'exercices : Le Mag ' Methode de francais (hal 29). Paris : hachette

→ 15 points

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne longueur minimale indiquée	0	0.5	1	1.5	2
Correction sociolinguistique Peut utiliser les forms les plus élémentaires de láccueil et de la prise de conge. Peut choisir un register de langue adapté au distinataire	0	0.5	1	1.5	2

Capacité à informer et/ou decrier Peut écrire des phrases et des expression simples sur soi-même et ses activités	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexical Peut utiliser un repertoire élémantaire de mots et déxpressions relatives à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du repertoire élémantaire	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammatical Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des forms grammaticales simples appurtenant à un repertoire mémorises	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Coherence et cohesion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémantaires tells que et,alors etc	0	0.5	1						

Sumber : Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing, Mahasiswa,

Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd Agung Julianto

NIP. 195300722 198803 1001 NIM 07204244013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMKN 1 SEWON
Mata pelajaran	:	Bahasa Perancis
Kelas/Semester/ Pertemuan	:	XI / I / 2 (Kelas Kontrol)
Keterampilan	:	Menulis
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

Standar Kompetensi :

- Berkomunikasi dengan Bahasa Prancis setara tingkat dasar 3 DELF A1

Kompetensi Dasar :

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan keca-kapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

Indikator :

- Membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

TujuanPembelajaran :

- Siswa mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat kehidupan keluarga.

Materi Pelajaran

Tata Bahasa
Verbes être, avoir, -er au pluriel

Kosakata
Anggota keluarga : le père, la mère, le frère,la sœur,les parents, les grands parents, le cousin(ne), la tante, l'oncle, l'enfant, la fille, le mari, la femme, le fils, le neveu, le beau frère, les beaux parents, la belle sœur, le beau père,la belle mère, fille (fils) unique, la jumelle, les jumeaux, la fille adoptive, etc.

Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran : Konvensional**
- **Teknik pembelajaran : Ceramah dan penugasan**

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
• Membuka pelajaran dengan menggucapkan salam *“ bonjour à tous”*	• Menjawab salam
• *Comment ça va ?*	• *ça va bien, et vous ?*
• *ça va bien merci*	• Memperhatikan
• Presensi Siswa	• Menjawab dan memperhatikan
• Guru mengulas sedikit materi yang sudah diberikan dan memberi motivasi belajar siswa	• Memperhatikan
• Guru menyampaikan kompetensi dan gambaran materi yang akan dicapai : Menulis “keluarga”	• Memperhatikan
Kegiatan Inti (60 menit)	
Eksplorasi	
• Memberikan penjelasan kehidupan keluarga yang berkaitan dengan materi	• Memperhatikan • *Il s’apelle Edi Baskoro, le pére il s’apelle Susilo….*
• Guru menerangkan materi dan memberikan contoh	• Menyimak penjelasan guru
• Guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa terkait materi yang telah diterangkan	• Menjawab apa yang ditanyakan guru sesuai pemahaman siswa
Elaborasi	
• Guru memberikan tugas	• Memperhatikan
• Memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas	• Mengerjakan tugas
Konfirmasi	
• Mengulas tugas yang telah diberikan	• Memperhatikan
• Memberikan tugas kedua	• Mengerjakan tugas

• Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya • Meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya	• Mengumpulkan tugas
Kegiatan Penutup (20 menit)	
• Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa • Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi • Sampai Sini masih ada yang kurang mengerti? • Menutup pelajaran *bon*, kalau sudah mengerti semua cukup sekian pelajaran kita hari ini, jangan lupa dirumah dipelajari kembali *"merci beaucoup de votre attention au revoir "*	• Memperhatikan • Menjawab • Mengerti pak • *Au revoir*

Evaluasi

1. **Tugas 1:**

   I. *Décrivez la famille d'Habibie ! (20 à 30 mots)*

Kunci Jawaban :

Il s'apelle BJ Habibie, il a deux enfants, la femme s'apelle d'Ainun, l'enfants s'apelle ilham akbar et thareq kemal, la femme d'ilham akbar s'apelle Ayu et la femme de Thareq s'apelle Rani. Ils n'ont pas des enfants.

I. Penilaian (Pensekoran)

Penilaian dilakukan dengan memberikan tes pemahaman dan penilaian juga diambil dari tugas.

→ 15 points

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne longueur minimale indiquée	0	0.5	1	1.5	2				
Correction sociolinguistique Peut utiliser les forms les plus élémentaires de láccueil et de la prise de conge. Peut choisir un register de langue adapté au distinataire	0	0.5	1	1.5	2				
Capacité à informer et/ou decrier Peut écrire des phrases et des expression simples sur soi-même et ses activités	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexical Peut utiliser un repertoire élémantaire de mots et déxpressions relatives à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du repertoire élémantaire	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammatical Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des forms grammaticales simples appurtenant à un repertoire mémorises	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Coherence et cohesion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémantaires tells que et,alors etc	0	0.5	1						

Sumber : Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing, Mahasiswa,

Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd Agung Julianto

NIP. 195300722 198803 1001 NIM 07204244013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMKN 1 SEWON
Mata Pelajaran	:	BahasaPerancis
Kelas/Semester/ Pertemuan	:	XI / I / 3 (Kelas Kontrol)
Keterampilan	:	Menulis
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

StandarKompetensi :

- Berkomunikasi dengan Bahasa Prancis setara tingkat dasar 3 DELF A1

KompetensiDasar :

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

Indikator :

- Membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat tentang kehidupan keluarga.

TujuanPembelajaran :

- Siswa mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

MateriPelajaran

Tata Bahasa
Verbes être, avoir, -er au pluriel
Pronom personnel
Adjectif possesif

Kosakata

Anggota Keluarga : le père, la mère, le frère,la sœur,les parents, les grands parents, le cousin(ne), la tante, l'oncle, l'enfant, la fille, le mari, la femme, le fils, le neveu, le beau frère, les beaux parents, la belle sœur, le beau père,la belle mère, fille (fils) unique, la jumelle, les jumeaux, la fille adoptive, etc.

Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran : Konvensional**
- **Tekhnik Pembelajaran : Ceramah dan Penugasan**

Langkah-LangkahKegiatan

Kegiatan Guru	KegiatanSiswa
KegiatanPendahuluan (10 menit)	
• Membuka pelajaran dengan menggucapkan salam *" bonjour à tous"* • *Comment ça va ?* • *ça va bien merci* • Presensi Siswa • Guru mengulas sedikit materi yang sudah diberikan dan memberi motivasi belajar siswa • Guru menyampaikan kompetensi dan gambaran materi yang akan dicapai : Menulis " kehidupan keluarga"	• Menjawab salam • *ça va bien, et vous ?* • Memperhatikan • Menjawab dan memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan
Kegiatan Inti (60 menit)	
Eksplorasi • Menjelaskan kehidupan keluarga yang berkaitan dengan materi • Guru menerangkan materi dan memberikan contoh • Guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa terkait materi yang telah diterangkan	• Memperhatikan • *Elle s'apelle alya, elle est une filles d'Hatta Rajasa..* • Menyimak penjelasan guru • Menjawab apa yang ditanyakan guru sesuai pemahaman siswa

Elaborasi • Guru memberikan tugas • Memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas ***Konfirmasi*** • Mengulas tugas yang telah diberikan • Memberikan tugas kedua • Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya • Meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya	• Memperhatikan • Mengerjakan tugas • Memperhatikan • Memperhatikan • Mengerjakantugas • Mengumpulkantugas
KegiatanPenutup (20 menit)	
• Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa • Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi • Sampai Sini masih ada yang kurang mengerti? • Memberikan PR • Menutup pelajaran *bon*, kalau sudah mengerti semua cukup sekian pelajaran kita hari ini, jangan lupa dirumah dipelajari kembali *"merci beaucoup de votre attention au revoir "*	• Memperhatikan • Menjawab • Memperhatikan/ mencatat PR • *Au revoir*

Evaluasi

1. **Tugas1 :**

   I. Décrivez la famille de Sultan HB XI! *(20 à 30 mots)*

Kunci Jawaban :

Il s'apelle Sri Sultan Hamengku Buwono X, la femme s'apelle Gusti Kanjeng Ratu Hemas, il a cinq enfants, elles s'apelles Gusti Raden Ayu Nurmalitasari, Gusti Raden Ayu Nurmagupita, Gusti Raden Ayu Nurkamnari Dewi, Gusti Raden Ayu Nurabra Juwita et Gusti Raden Ayu Nurwijareni et il a trois petites filles.

SumberPembelajaran

1. Celine, dkk. 2006. Le Mag I Cahier d'exercices : Le Mag ' Methode de francais (hal29). Paris : hachette

I. Penilaian (Pensekoran)

Penilaian dilakukan dengan memberikan tes pemahaman dan penilaian juga diambil dari tugas.

→ 15 points

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne longueur minimale indiquée	0	0.5	1	1.5	2				
Correction sociolinguistique Peut utiliser les forms les plus élémentaires de láccueil et de la prise de conge. Peut choisir un register de langue adapté au distinataire	0	0.5	1	1.5	2				
Capacité à informer et/ou decrier Peut écrire des phrases et des expression simples sur soi-même et ses activités	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexical Peut utiliser un repertoire élémantaire de mots et déxpressions relatives à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du repertoire élémantaire	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammatical Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des forms grammaticales simples appurtenant à un repertoire mémorises	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Coherence et cohesion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémantaires tells que et,alors etc	0	0.5	1						

Sumber : Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing, Mahasiswa,

Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd Agung Julianto

NIP. 195300722 198803 1001 NIM 07204244013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMKN 1 SEWON
Mata Pelajaran	:	Bahasa Perancis
Kelas/Semester/ Pertemuan	:	XI / I / 4 (Kelas Kontrol)
Keterampilan	:	Menulis
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

Standar Kompetensi :

- Berkomunikasi secara tertulis sesuai konteks dengan menggunakan ragam bahasa yang komunikatif

Kompetensi Dasar :

- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Indikator :

- Membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

TujuanPembelajaran :

- Siswa mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Materi Pelajaran

Tata Bahasa
Verbes être, avoir, -er au pluriel
Pronom personnel
Adjectif possesif
La négation

Kosakata

Anggota keluarga : le père, la mère, le frère,la sœur,les parents, les grands parents, le cousin(ne), la tante, l'oncle, l'enfant, la fille, le mari, la femme, le fils, le neveu, le beau frère, les beaux parents, la belle sœur, le beau père,la belle mère, fille (fils) unique, la jumelle, les jumeaux, la fille adoptive, etc.

Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran : Konvensional**
- **Teknik pembelajaran : Ceramah dan penugasan**

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
• Membuka pelajaran dengan menggucapkan salam *" bonjour à tous"* • *Comment ça va ?* • *ça va bien merci* • Presensi Siswa • Guru mengulas sedikit materi yang sudah diberikan dan memberi motivasi belajar siswa • Guru menyampaikan kompetensi dan gambaran materi yang akan dicapai : Menulis "keluarga"	• Menjawab salam • *ça va bien, et vous ?* • Memperhatikan • Menjawab dan memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan
Kegiatan Inti (60 menit)	
Eksplorasi • Menjelaskan kehidupan keluarga lebih meluas yang berkaitan dengan materi. • Guru menerangkan materi dan memberikan contoh tanpa menggunakan media foto • Guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa terkait materi yang	• Memperhatikan • *Il s'apelle steven, i lest fille de Marco …* • Menyimak penjelasan guru • Menjawab apa yang ditanyakan guru sesuai

telah diterangkan ***Elaborasi*** • Guru memberikan tugas • Memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas ***Konfirmasi*** • Mengulas tugas yang telah diberikan • Memberikan tugas kedua • Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya • Meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya	pemahaman siswa • Memperhatikan • Mengerjakan tugas • Memperhatikan • Memperhatikan • Mengerjakan tugas • Mengumpulkan tugas
Kegiatan Penutup (20 menit)	
• Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa • Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi • Sampai Sini masih ada yang kurang mengerti? • Menutup pelajaran *bon*, kalau sudah mengerti semua cukup sekian pelajaran kita hari ini, jangan lupa dirumah dipelajari kembali *"merci beaucoup de votre attention au revoir "*	• Memperhatikan • Menjawab • Mengerti pak • *Au revoir*

Soal test

1. Memberikan test *Post tes*t : Décrivez la photo famille d'Edi et d'Alya. *(20 à 30 mots)*

Kunci Jawaban :

Il s'apelle d'Edi, la femme d'Edi s'apelle Alya, il a une enfant s'apelle Rani. Le pére d'Edi s'apelle Susilo Bambang Yudhoyono et la mére s'apelle Ani. Le frére s'apelle Agus et la belle sœur s'apelle Anisa pohan, la cousine s'apelle Aulia.

Sumber Pembelajaran

1. Celine, dkk. 2006. Le Mag I Cahier d'exercices : Le Mag ' Methode de francais (hal 29). Paris : hachette

→ 15 points

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne longueur minimale indiquée	0	0.5	1	1.5	2				
Correction sociolinguistique Peut utiliser les forms les plus élémentaires de láccueil et de la prise de conge. Peut choisir un register de langue adapté au distinataire	0	0.5	1	1.5	2				
Capacité à informer et/ou decrier Peut écrire des phrases et des expression simples sur soi-même et ses activités	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexical Peut utiliser un repertoire élémantaire de mots et déxpressions relatives à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du repertoire élémantaire	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammatical Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des forms grammaticales simples appurtenant à un repertoire mémorises	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Coherence et cohesion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémantaires tells que et,alors etc	0	0.5	1						

Sumber : Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing, Mahasiswa,

Drs. CH Waluja Suhartono, M.Pd Agung Julianto

NIP. 195300722 198803 1001 NIM 07204244013

L'EFFICACITÉ DE L'UTILISATION DU MÉDIA PHOTO DANS L'APPRENTISSAGE COMPÉTENCE D'EXPRESSION ÉCRITE FRANÇAIS DES LYCÉENS LA CLASSE XIe DU SMKN 1 SEWON

RESUMÉ

Par

Agung Julianto

07204244013

A. Introduction

La langue est un instrument utilisé par les gents pour communiquer, parce que la fonction première du langage est d'être un outil de communication ou un moyen de transmettre l'information. En termes de processus de communication, il y a le destinateur et la destinataire. Diffusion de l'information se passe bien dans la compréhension mutuelle entre le destinateur et le destinataire. C'est donc avec une langue étrangère, celle ci est un outil de communication qui permet de transmettre l'information correctement s'il y a une compréhension commune entre le destinateur et la destinataire.

La langue française est la deuxième langue internationale après l'anglais. Elle sert à la communication entre plusieurs nations. La maîtrise d'une langue étrangère permet d'établir une bonne coopération dans le domaine d'économie et de culture. La langue française est une langue étrangère qui s'apprend en Indonésie. Il y a beaucoup d'écoles qui

enseignent le français. L’apprentissage de la langue française aux écoles est destiné aux débutants donc les matières sont très simples.

SMKN 1 Sewon est un lycée qui enseigne le français. Chaque classe appris le français pendant 2x45 minutes par semaine. Les élèves pensaient que l’enseignement de français est moins important, parce qu’il n'est pas directement lié à l'objet qu'ils prennent à l'école. SMKN 1 Sewon est un lycée du tourisme, qui se concentre sur les compétences suivants : la cuisine, la mode, la beauté et l’hôtelerie.

Le point essentiel de l’apprentissage d’une langue est la communication orale et écrite. Alors, celle ci vise à améliorer la capacité de l’apprenant à communiquer orale et écrite. Cela est pertinent de faire le programme actuel s’orientée en quatre compétences dans l’apprentissage de la langue française, ce sont la compréhension orale, l’expression orale, compréhension écrite et l’expression écrite.

Basant sur l’observation à SMKN 1 Sewon, des motivations des élèves de la classe XIe du SMKN 1 Sewon n’est pas optimal dans l’apprentissage de la langue, en particulier la langue français, de sorte que les élèves n’ont pas suffisamment de compétences de la langue française. Parce qu’il y a des facteurs qui entravent le processus d’apprentissage la langue en particulier l’écrite. Nous trouvons que les élèves manquent de compréhension de quatre compétences, en particulier l’expression écrite. Il y a plusieurs facteurs qui influencent la compétence de l’expression écrite des élèves. Les facteurs internes sont: 1) Les élèves ont moins de

motivation en apprenant le français, 2) la honte d'essayer, 3) les élèves sont timides, 4) le manque de maîtrise du vocabulaire et de la grammaire, 5) les élèves ont l'insécurité dans la classe, 6) ils ne peuvent pas se concentrer sur la leçon.

Les facteurs externes pourraient être les équipements d'apprentissage sont suivants : 1) le média d'enseignement, 2) la méthode d'enseignement, 3) les états dans la classe, 4) les installations et les infrastructures, 5) l'allocation du temps est limitée à l'enseignement du français. Des facteurs externes qui sont importantes et effectuent le processus d'apprentissage de la langue étrangère est l'utilisation ou de la sélection des média d'enseignement. Nous espérons que l'enseignement utilise une variété de média dans l'enseignement des compétences différent. Par exemple média de photo, dans l'enseignement de l'expression écrite.

À partir de ce problème, on doit faire une innovation pour l'apprentissage de la compétence d'expression écrite à l'utilisation du média d'apprentissage plus variées. Le média photo peut donner un stimulus et une motivation pour que les élèves ne s'ennuient pas et il peut aussi améliorer la compétence d'expression écrite. Dans cette recherche, nous utilisons le média de photo dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite, dont l'objectif est de diminuer des problèmes dans l'apprentissage du français pour les élèves de la classe XIe du SMKN 1 Sewon.

Voici les questions que l'on se pose :

1. Est-ce qu'il y a une différence significative de la compétence d'expression écrite du français entre les élèves de XIe au SMKN 1 Sewon qui apprennent en utilisant le média de photo et ceux qui apprennent sans le média de photo ?
2. Est-ce que l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français qui utilise le média de photo est plus efficace que l'apprentissage sans le média de photo pour les élèves de la classe XIe du SMKN 1 Sewon ?

Nous rajoutons que le but de la recherche est de savoir : 1) une différence significative de la compétence d'expression écrite du français entre les élèves de la classe XIe SMKN 1 Sewon qui apprennent le français en utilisant le média de photo et ceux qui apprennent sans le média de photo, 2) l'efficacité le média de photo dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français aux élèves de la classe XIe à SMKN 1 Sewon.

B. Développement

Le média est un moyen de faire passer un message ou une information qui contient les buts et les destinations de l'enseignement aux apprenants. Sanaky (2009 :3) explique que le média d'apprentissage est un

moyen utilisé par les professeurs pour transmettre un message ou des informations aux élèves. Ce moyen sert à de fonction pour stimuler les pensées, les sentiments, l'intérêt et le progrès de l'apprentissage, de sorte il peut augmenter la motivation des élèves.

La position de média d'enseignement en tant qu'une des composants des méthodes d'enseignement facilite les processus d'interaction entre les élèves et le professeur et l'interaction entre les élèves et l'environnement d'apprentissage. Ainsi, la fonction principale d'un média est d'être outil ou un instrument d'enseignement ou d'apprentissage.

L'utilisation d'instruction des médias est importante de faciliter le processus d'apprentissage. Celui-ci pourrait par affecter les résultats d'apprentissage des élèves, il y a quatre types de média qui sont utilisés dans les activités d'éducation et d'enseignement, ce sont : 1) les médias graphiques, par exemple des images, des photo, des graphiques, tableaux au des diagrammes, des affiches publicitaires, des caricatures, des bandes dessinées etc., 2) le média trois dimensions est le média dont la longueur, la largeur et la hauteur peuvent se voir des angles différents, 3) les média projetés comme des diapositives, films fixes, le film, et l'utilisation de rétroprojecteurs, etc., 4) les fichiers audio tels que la radio, cassette, CD et iPod etc., (Nana Sudjana et Ahmad Rivai, 2010: 2).

Selon Arsyad (2010 :127) la photo est un média d'enseignement qui peut développer la motivation à apprendre du français, cela veut dire

que les élèves sont plus contents d’apprendre le français en utilisant la photo en classe. De même, d’après Sudjana et Rivai (Arsyad, 2002 :128), le média de photo permet d’obtenir de bons résultats pour l’enseignement. Le média de photo est un outil facile à utiliser, il est efficace à augmenter la motivation des élèves, celui-ci permet aux élèves de fournir de souvenir des informations relative à la photo.

Sudjana et Rivai via Arsyad (2008: 128) décrivent les critères de la sélection de photo pour les objectifs d'apprentissage sont :1) d'appuyer la réalisation des objectifs d'apprentissage de qualité artistique, c'est-à-dire les photos doivent représenter le concept ou le message de manière à faciliter la réalisation des objectifs d'apprentissage. 2) la taille suffisante et ils doivent être clair, valable et intéressant. Cela veut dire les photos utilisées doivent être artistique, ils doivent être assez grandes et aussi claires pour que les lycéens peuvent les voir clairement.

Selon Sadiman (2011: 29), le média de photo donne des avantages: 1) il est concret, le média photo indique l’information plus réelle que le média verbale, 2) l'image peut surmonter les contraintes de temps et d'espace, un objet ou l’événements peuvent être introduits dans la classe, et les lycéens ne sont pas toujours emmenés à l’objet, 3) le média de photo peut dépasser les limites de l'observation, 4) il peut clarifier les choses, dans n'importe quel domaine et pour tout niveau d'âge, de manière à prévenir ou à corriger des erreurs, 5) le média de photo est moins chère et facile à obtenir.

Selon Nana Sudjana et Rival (2009: 72), la faiblesse de média de photo sont: 1) certaines photos sont petits, ainsi pour enseigner les grands groupes il faut un projecteur, pour que les photos soient visibles à tout le monde, 2) le photo ayant deux dimensions, alors que la forme concrète a trois dimensions, 3) même si les photo sont merveilleux, elle ne montrent pas le mouvement comme le cinéma.

En utilisant ce média, il y a beaucoup de préparations dans l'apprentissage de l'expression écrite. Il y a plusieurs étapes que l'enseignement doit suivre. Ces étapes sont : 1) le professeur montre la photo devant la classe, 2) il explique la matière de la leçon et donne exemple pour que les élèves puissent mieux comprendre, 3) il entraîne les élèves dans la compétence d'expression écrite à l'aide du média photo, 4) la dernière étape est d'entraîner la participation active des élèves de présenter la famille en utilisant une photo devant la classe.

L'ouvrage de Tarigan apporte de nombreuses réponses sur l'écriture ainsi cité ci-dessous :

« L'écriture est une compétence d'une langue utilisé pour communiquer indirectement, pas face à face avec d'autres, l'écriture est une activité qui est productive et expressive »

Cette recherche utilise une approche quantitative, la méthode utilisée est le *quasi expérimental* en plan du *contrôle groupe de pré-test et post-test*. Cette recherche se compose de deux variables. Il s'agit de la variable indépendante et la variable dépendante. La variable

indépendante est l'utilisation du média photo. La variable dépendante est la compétence d'expression écrite. Pour déterminer les échantillons, on utilise la technique *simple random sampling.* Cela veut dire, on choisit deux classes en accord avec le but de recherche, la classe expérimentale est celle qui utilise le média photo, la classe expérimentale est cette de la classe XIe Jasa Boga 1 (34 élèves) et la classe contrôle est celle qui n'utilise pas le média photo, la classe contrôle est celle de la classe XIe Pâtisserie (26 élèves).

Cette expérimentation s'est déroulée du 25 octobre au 15 Novembre 2012 au SMKN 1 Sewon, l'apprentissage du groupe expérimental est le jeudi avec le *pré-test* le 25 Octobre et le *post-test* le 15 Novembre 2012. Et l'apprentissage du groupe de contrôle est le jeudi avec le *pré-test* le 25 Octobre et le *post-test* le 15 Novembre 2012

La technique de recherche se divise en trois étapes, telles-que:

1. Avant le traitement

   Nous donnons le *pré-test* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour connaître la compétence d'expression écrite des élèves avant le traitement

2. Le traitement

   Nous donnons le traitement au groupe expérimental en utilisant le média de photo dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite, mais le groupe de contrôle n'utilise pas le média de photo.

3. Après le traitement

   Nous donnons le *post-test* dans le groupe expérimental et le groupe de contrôle, pour connaître le résultat de l'augmentation de la compétence d'expression écrite. L'étape de *post-test* est l'étape finale après le traitement. Dans cette étape, les données de *pré-test* et de *post-test* sont analysées pour répondre à l'hypothèse **Reçue ou Réfusée**

La technique pour analyser les données est le test-t. Nous l'utilisons à l'aide du programme SPSS version 16. Avant d'employer le test-t, le données sont examinées par la normalité et l'homogénéité. Nous employons la technique de chi-kuadrat, le test de normalité de distributions données. D'après les résultats dans le tableau ci-dessus, il est connu que les données expérimentales de *pré-test* obtenues p (0,596)> 0,05, et connu que les données expérimentales de *post-test* obtenus p (0,324)> 0,05. Les données de control de *pré-test* obtenues p (0,495)> 0,05, et les données de contrôle de post-test obtenus p (0,638)> 0,05. Nous pouvons l'interpréter que les données ont la distribution normale.

Ensuite, nous employons le test d'homogénéité pour examiner la similarité des variations *pré-test* et celle des variations *post test* de la classe expérimentale et de celle de contrôle le calcul-F de *pré-test* de la classe contrôle est 1,394 plus petite que la tableau-F 4,03 et la probabilité est 0,243 plus grande que le niveau de signification 0.05. le

calcul-F de *pré-test* de la classe expérimentale est 0,145 plus petite que le tableau-F 3,99 et la probabilité est 0,705 plus grande que le niveau de signification 0.05. Le test d'homogénéité montre que les données sont convenables à la condition d'homogénéité. Car les deux classes ont le même résultat calcul-F est plus petit que le tableau F et la probabilité est plus grande que le niveau de signification 0.05.

Après avoir examiné la normalité et l'homogénéité nous faisons le test-t,

Les résultats du calcul de la qualité de l'efficacité du groupe expérimental était 0,58. Alors que les résultats du calcul due la qualité de l'efficacité du groupe control était 0,20.De sorte que les résultats de l'hypothèse alternative (Ha) est accepté. Donc, l'hypothèse déclare que l'utilisation des images dans les médias d'enseignement de la compétence de l'expression écrite du français est plus efficace que l'utilisation des médias traditionnels.

En se fondant sur des l'hypothèse ci-dessus, cela veut dire que l'utilisation du média photo dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite de la langue française est plus efficace que celui qui ne l'utilise pas.

C. Conclusion et Recommandation

Par les résultats de la recherche, nous concluons qu'il y a la différence significative entre le résultat de la compétence d'expression écrite du français des élèves qui ont appris avec le média de photo et

ceux qui ont appris sans le média de photo. Avec le calcul du test-t est le t_{calcul}> le $t_{tableau}$ dans la classe expérimentale est 12.982 > 2.042, que dans la classe contrôle est 8.097 > 2.056 db=58 la valeur signification 5%.Utilisation de l'application du média de photo dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français est plus efficace que sans utilise le média de photo.

À partir de cette conclusion, nous proposons des conseils suivants :

1. Aux écoles

   Les résultats de cette étude sont attendus pour contribuer à l'apprentissage de la langue utilisant les média de photo améliorer la compétence de l'expression écrite.

2. Aux enseignants

   Il convient d'utiliser le média de photo pour transmettre les matières facilement puis qu'il peut améliorer le résultat de la compétence de l'expression écrite.

3. Aux chercheurs

   Il convient de faire une recherche plus approfondie sur le média photo avec les différentes compétences de la langue.